

**KEEFEKTIFAN STRATEGI LINGKARAN PERTANYAAN  
PADA KEMAMPUAN BERCEKITA SISWA KELAS VII SMP N 2  
PENGASIH KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Edwin Ihsani**  
NIM 09201244001


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Lingkaran Pertanyaan pada Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Januari 2014  
Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Haryadi  
NIP 19460812 198003 1 001


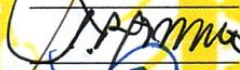


Yogyakarta, 2 Januari 2014  
Pembimbing II,

  
Hartono, M.Hum.  
NIP 19660605 199303 1 006

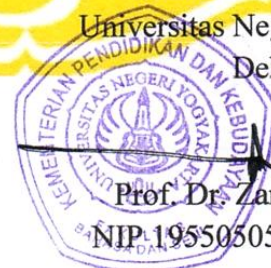
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Strategi Lingkaran Pertanyaan pada Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		11 Maret 2014
Hartono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		12 Maret 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		3 Maret 2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji II		10 Maret 2014

Yogyakarta, 12 Maret 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Edwin Ihsani**

NIM : 09201244001

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yoyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Lingkaran Pertanyaan pada Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih Kulon Progo* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Penulis,



Edwin Ihsani

## **MOTTO**

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya. (QS Al Baqarah: 45-46)

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. (QS An Nahl: 53)

“Jadikan sebuah penyesalan sebagai koreksi diri agar kita lebih sabar dan dekat pada-Nya -- (Kilau : 06)”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah.swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud tanggung jawab kepada kedua orang tua (Bapak Mailan dan Ibu Sudarmi) yang telah berusaha mendidik, mengasuh, dan menjadikan anak-anaknya sebagai kebanggaan bagi keluarga, serta adik saya (Ghani Ilham Mazaya).

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Haryadi dan Hartono, M.Hum. yang penuh kesabaran, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Drs Wazim selaku Kepala SMP Negeri 2 Pengasih dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia ibu Purwirahayu, S.Pd. yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pengasih, telah bersedia bekerja sama dan membimbing dengan penuh keikhlasan di sela-sela kesibukannya. Segenap warga SMP Negeri 2 Pengasih yang telah menerima dengan senang hati dan membantu peneliti selama proses penelitian.

Tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa guna menyelesaikan skripsi ini. Segenap teman dan sahabat (Vita Indriana, Ardi Kusuma, Agung Wahyu, M Zaenal Arifin, Anggun Deni, Ridwan Arifin, Etika Permanasari dan yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu) saya ucapkan terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dan bersedia bertukar pendapat demi terselesaikannya skripsi ini. Keluarga besar kelas M PBSI 2009 yang tidak henti-hentinya memberikan inspirasi.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat ridho dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 24 November 2013

Penulis,

Edwin Ihsani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Bercerita .....	9
2. Unsur-Unsur Cerita .....	10
a. Tema .....	11
b. Latar .....	11
c. Tokoh .....	12
d. Alur .....	12
3. Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Bercerita .....	13
a. Suara .....	14
b. Pelafalan dan Penjedaan .....	14
c. Intonasi .....	14
d. <i>Gesture</i> .....	14
e. Mimik .....	14
f. Kepercayaan Diri .....	15
B. Hakikat Strategi Pembelajaran .....	15
C. Strategi Lingkaran Pertanyaan ( <i>Circle of Question</i> ) sebagai Strategi Pembelajaran Bercerita .....	17
D. Penelitian yang Relevan .....	20
E. Kerangka Pikir .....	21

F. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	25
B. Variabel Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	30
1. Uji Validitas Instrumen .....	32
2. Uji Realibilitas Instrumen .....	33
G. Prosedur Penelitian .....	34
1. Tahap Praeksperimen .....	34
2. Tahap Eksperimen .....	35
3. Tahap Akhir Eksperimen .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	38
I. Hipotesis Statistik .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Data Penelitian .....	40
2. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Homogenitas .....	46
B. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	46
1. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	46
2. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	48
C. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	50
1. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol .....	52
2. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Eksperimen .....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
E. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	60
B. Implikasi .....	61
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	65

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih .....	42
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih .....	44

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian .....	25
Tabel 2 : Tabel Populasi .....	26
Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Penelitian .....	29
Tabel 4 : Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita .....	31
Tabel 5 : Kategori Skor Kemampuan Bercerita Siswa .....	31
Tabel 6 : Pengembangan Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita Siswa .....	32
Tabel 7 : Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi .....	33
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol .....	41
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Eksperimen .....	41
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol .....	43
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Bercerita .....	45
Tabel 13 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data Hasil Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih .....	46
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ....	47
Tabel 15 : Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	47
Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ....	48
Tabel 17 : Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	49
Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	51
Tabel 19 : Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol .....	52
Tabel 20 : Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Eksperimen .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol .....	65
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen .....	75
Lampiran 3 : Kisi-kisi Instrumen Penilaian .....	85
Lampiran 4 : Contoh Dongeng .....	89
Lampiran 5 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol .....	95
Lampiran 6 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Eksperimen .....	96
Lampiran 7 : Uraian Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Bercerita Siswa Kelompok Kontrol .....	97
Lampiran 8 : Uraian Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Bercerita Siswa Kelompok Eksperimen .....	98
Lampiran 9 : Uraian Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Siswa Kelompok Kontrol .....	99
Lampiran 10 : Uraian Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Bercerita Siswa Kelompok Eksperimen .....	100
Lampiran 11 : Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	101
Lampiran 12 : Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	102
Lampiran 13 : Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	103
Lampiran 14 : Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	104
Lampiran 15 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	105
Lampiran 16 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	106
Lampiran 17 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	107
Lampiran 18 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen .....	108
Lampiran 19 : Uji Homogenitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Eksperimen .....	109
Lampiran 20 : Uji Homogenitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Eksperimen .....	110
Lampiran 21 : Uji-t Sampel Bebas Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	111

Lampiran 22	: Uji-t Sampel Bebas Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	112
Lampiran 23	: Uji-t Sampel Berhubungan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	113
Lampiran 24	: Uji-t Sampel Berhubungan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	114
Lampiran 25	: Foto Kegiatan.....	115
Lampiran 26	: Contoh Hasil Cerita Kelompok Eksperimen .....	118
Lampiran 27	: Contoh Hasil Cerita Kelompok Kontrol .....	120
Lampiran 28	: Surat Izin Penelitian .....	122

**KEEFEKTIFAN STRATEGI LINGKARAN PERTANYAAN  
PADA PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BER CERITA  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PENGASIH, KULON PROGO,  
YOGYAKARTA**

**Edwin Ihsani  
NIM 09201244001**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi lingkaran pertanyaan dalam pembelajaran bercerita. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan bercerita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi lingkaran pertanyaan dan variabel terikat yang berupa kemampuan bercerita. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih berjumlah 128. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII D sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes unjuk kerja kemampuan bercerita. Dari hasil uji normalitas sebaran data diperoleh nilai *p pretest* kelompok kontrol 0,137, *pretest* kelompok eksperimen 0,189, *posttest* kelompok kontrol 0,177, dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,197. Nilai  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai *p* skor *pretest* sebesar 0,879 dan skor *posttest* sebesar 0,410. Nilai  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok diketahui  $t_{hitung}$  kelompok kontrol sebesar 6,830 dan kelompok eksperimen sebesar 13,954. Dari hasil perhitungan uji-t tersebut diketahui selisih  $t_{hitung}$  uji-t skor *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok yaitu sebesar 7,124. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan bercerita yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih yang mendapat pembelajaran bercerita menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dengan siswa yang mendapat pembelajaran bercerita tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dan (2) strategi lingkaran pertanyaan efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta.

*Kata Kunci: Keefektifan, Strategi lingkaran pertanyaan, Kemampuan Bercerita.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bercerita adalah bagian dari sebuah kebudayaan. Berbagai negara mempunyai sebuah kebudayaan bercerita yang berbeda-beda. Kebudayaan bercerita ini menghasilkan berbagai macam cerita yang ada di dalam masyarakat. Cerita-cerita inilah yang menjadi sebuah pembentuk nilai-nilai moral di dalam masyarakat, dengan kegiatan bercerita yang dilakukan oleh pemuka adat, orang tua kepada anaknya, maupun guru kepada murid atau santri-santrinya.

Kegiatan bercerita pada umumnya dilakukan secara lisan. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Kegiatan bercerita biasanya dilakukan oleh orang tua yang menceritakan dongeng sebelum tidur kepada anaknya, atau pemuka adat yang menceritakan berbagai cerita legenda atau mitos yang ada di daerah tersebut dengan tujuan membentuk sebuah nilai moral di dalam masyarakat agar tidak hilang, maupun guru kepada murid-muridnya di sekolah dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian atau untuk memberikan motivasi.

Bercerita adalah salah satu cara berkomunikasi yang termasuk dalam keterampilan berbicara yang mempunyai dampak besar bagi perkembangan proses komunikasi dan interaksi seorang anak atau siswa. Melalui kegiatan bercerita inilah perkembangan bahasa dan kosakata pada anak akan bertambah. Penguasaan

kosakata yang baik oleh siswa, dapat membantu menghasilkan cerita yang baik pula.

Melalui cerita dan aktivitas bercerita, anak memperoleh sebuah pengetahuan, pengalaman, pembelajaran tentang moral (kesopanan), sosial, dan kebudayaan. Cerita merupakan medium yang sangat baik dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan bersastra. Cerita, yang diceritakan dengan baik, dapat menginspirasi suatu tindakan; membantu perkembangan apresiasi kultural; kecerdasan emosional; memperluas pengetahuan anak-anak; atau hanya menimbulkan kesenangan (Subyantoro 2013:7).

Menurut Dewi (dalam Subyantoro 2013:102), kegiatan bercerita dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah belum digunakan oleh para guru secara optimal. Padahal, bercerita mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tidak hanya itu saja, bercerita dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Penggunaan teknik bercerita dalam pembelajaran memang membutuhkan persiapan yang cukup lama karena banyak hal yang harus dipersiapkan guru. Persiapan yang meliputi persiapan diri, persiapan prapelaksanaan, dan persiapan perencanaan pengajaran.

Proses pembelajaran bercerita maupun kegiatan bercerita membutuhkan sebuah metode, teknik, atau strategi pembelajaran bercerita yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Strategi yang tidak hanya memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran bercerita, namun dapat juga membantu siswa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam bercerita seperti

grogi, kurangnya motivasi bercerita, kurang mengetahui cara membuat konsep cerita, menghidupkan cerita secara interaktif, imajinatif, dan komunikatif.

Kegiatan bercerita seperti halnya aspek kemampuan berbahasa yang lain membutuhkan sebuah metode, strategi, teknik, konsep ataupun kerangka agar cerita dapat secara runtut dan terstruktur dengan jelas. Tanpa adanya metode, strategi, teknik, kerangka atau konsep maka kegiatan bercerita tidak mempunyai alur yang jelas sehingga cerita terkesan tidak fokus. Kerangka, metode, strategi, teknik, atau konsep dibutuhkan agar cerita menjadi jelas dan dapat fokus dalam suatu masalah yang ingin diceritakan.

Pentingnya metode, teknik, kerangka atau konsep menjadi hal yang harus diperhatikan dalam membuat cerita khususnya dalam kegiatan bercerita. Metode, teknik, strategi, kerangka atau konsep baiknya tidak berhenti pada saat cerita selesai dibuat, melainkan terus dikembangkan untuk mempermudah dalam kegiatan bercerita. Dengan demikian, metode, teknik, strategi, kerangka, atau konsep menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami, dipelajari, dan dikembangkan.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dihadirkan sebagai alternatif strategi untuk digunakan dalam pembelajaran bercerita. Strategi lingkaran pertanyaan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran bercerita atau kegiatan bercerita mendorong peneliti untuk mengetahui apakah strategi ini efektif memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran bercerita. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan menerapkan strategi ini ke dalam kegiatan bercerita.

Strategi lingkaran pertanyaan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat menyampaikan informasi yang akan disampaikan dengan terstruktur. Terstrukturnya informasi yang disampaikan dapat memudahkan pendengar untuk memahami dan mengetahui informasi yang diberikan. Selain untuk menyampaikan sebuah informasi, strategi ini dapat digunakan untuk mencari sebuah informasi, mengembangkan informasi, dan menstruktur sebuah informasi secara runtut.

Strategi ini meminta siswa untuk dapat secara cermat dalam memilih atau mencari informasi yang akan diketahui. Kecermatan siswa dalam menentukan informasi yang dirasa penting untuk disampaikan akan menentukan apakah strategi ini akan berjalan dengan baik atau tidak. Baik atau tidaknya strategi ini akan berpengaruh kepada penampilan siswa pada saat bercerita di depan kelas atau di depan umum.

Berdasarkan beberapa uraian tentang strategi lingkaran pertanyaan di atas, maka peneliti ingin menguji efektivitas strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Selain itu, penerapan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam pembelajaran bercerita dapat membantu siswa menganalisis, menstruktur informasi untuk bahan cerita, membuat alur, penempatan latar, konflik, penyelesaian masalah dalam cerita yang baik, dan penggunaan teknik bahasa dalam bercerita yang baik.

SMP Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut belum menggunakan secara efektif berbagai strategi dalam pembelajaran bercerita. Selain itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan Kelas VII Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terdapat standar kompetensi berbicara, yaitu mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita dan kompetensi dasar bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat. Oleh sebab itu, penelitian ini diadakan di sekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pembahasan di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran bercerita oleh guru belum secara optimal digunakan dalam pembelajaran di sekolah.
2. Pembelajaran bercerita sebagai media pengembangan kemampuan berbahasa dan bersastra.
3. Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) belum dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi bercerita di sekolah sehingga belum diketahui secara pasti tentang keefektifan strategi tersebut.

## **C. Batasan Masalah**

Adanya permasalahan yang cukup banyak dan kompleks maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti, sehingga tidak memungkinkan untuk membahas semua masalah yang ada. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam pembelajaran bercerita.

Pembatasan masalah pada efektivitas penggunaan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) pada pembelajaran bercerita dikarenakan strategi ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran bercerita. Peneliti mencoba memperkenalkan strategi baru sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran bercerita. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menguji efektivitas strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam pembelajaran bercerita.

Keefektifan penggunaan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) akan diketahui dari skor yang didapat dari kegiatan bercerita siswa. Skor siswa di ambil menurut beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut meliputi kelengkapan pokok-pokok cerita, rangkaian pokok-pokok cerita, keruntutan dan kejelasan cerita, intonasi dan variasi suara, kelancaran bercerita dan volume suara, pelafalan dan penjedaan, *gesture* dan mimik, serta kepercayaan diri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan bercerita antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) pada siswa kelas VII SMP N 2 Pengasih, Kulon Progo ?

2. Apakah strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP N 2 Pengasih, Kulon Progo ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan bercerita antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) pada siswa kelas VII SMP N 2 Pengasih, Kulon Progo.
2. Mengetahui keefektifan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam pembelajaran bercerita pada siswa kelas VII SMP N 2 Pengasih, Kulon Progo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan strategi pembelajaran bercerita dan dapat membantu

meningkatkan kemampuan bercerita dengan penggunaan lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) sebagai alternatif strategi pembelajaran di sekolah.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru tentang strategi baru sebagai alternatif strategi untuk digunakan dalam pembelajaran bercerita. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan bercerita.

### **G. Definisi Operasional**

- a. Keefektifan adalah keberhasilan tentang suatu tindakan yang membawa hasil sesuai tujuan, yaitu keberhasilan peningkatan skor rerata sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran lebih signifikan dibanding sebelum diberikan perlakuan.
- b. Kemampuan bercerita adalah kemampuan menuturkan cerita atau rangkaian peristiwa yang disampaikan secara lisan yang berasal dari kejadian nyata atau rekaan.
- c. Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) adalah sebuah strategi yang menggunakan pertanyaan sebagai pedoman untuk mengembangkan cerita.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Bercerita**

Cerita dan kegiatan bercerita berkembang secara bersamaan. Kegiatan bercerita berlangsung karena ada cerita di dalamnya. Menurut Hana (2011:11), cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan secara tertulis dan lisan yang berasal dari kejadian tidak nyata atau nyata. Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Hal yang membedakan bercerita dengan metode penyampaian cerita adalah lebih menonjolnya aspek teknis penceritaan dalam metode bercerita.

Menurut Poerwadarminta (1984:202), cerita adalah serangkaian peristiwa yang saling terkait dalam suatu periode waktu, yang di dalamnya pembaca atau pendengar melihat tokoh-tokoh yang berperan, merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh itu, mengalami ketegangan karena perasaan yang muncul dan kelegaan ketika persoalan itu dapat diselesaikan. Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik. Hal yang penting dari sebuah cerita adalah makna yang dapat disampaikan kepada para pembaca atau pendengarnya. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Poerwadarminta, 1984:202).

Menurut Subyantoro (2013:35), bercerita adalah suatu kegiatan yang disampaikan oleh pencerita kepada siswanya, ayah dan ibu kepada anak-anaknya, juru bicara kepada pendengarnya. Bercerita juga merupakan suatu kegiatan yang bersifat seni, karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar pada kekuatan kata-kata. Kekuatan kata-kata inilah yang dipergunakan untuk mencapai tujuan bercerita.

Pengertian cerita dan bercerita mempunyai beberapa pandangan. Menurut Musfiroh (2010:53), bercerita cenderung mengacu pada istilah teknis, bercerita juga bisa dikaitkan dengan istilah “cerita” dalam bentuk tulisan dan pementasan. Sebenarnya, esensi dari bercerita itu terletak pada adanya cerita yang diceritakan, sehingga apa pun bentuknya (lisan, tulis, akting), semuanya dapat dikategorikan sebagai aktivitas bercerita.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bercerita adalah suatu cara untuk mengkomunikasikan suatu peristiwa nyata atau tidak nyata yang dianggap memiliki makna atau esensi yang penting dan berguna untuk disampaikan kepada pendengar. Bercerita tidak hanya berhenti ketika pendengar sudah tahu dan mengerti tentang cerita yang disampaikan, namun juga mampu mendapatkan makna cerita yang disampaikan.

## **2. Unsur-unsur Cerita**

Kegiatan bercerita tidak akan lepas dari sebuah cerita. Cerita yang akan diceritakan mempunyai sebuah komponen-komponen yang membangun cerita

tersebut. Beberapa komponen yang membentuknya seperti tema, latar, tokoh, dan alur (Musfiroh 2010:66).

a) Tema

Tema dalam sebuah cerita adalah sebuah dasar bagi berkembangnya cerita tersebut. Tema merupakan (*Central Idea*) ide utama dan (*Central purpose*) tujuan utama (Musfiroh 2010:67). Sejalan dengan pernyataan Nurgiyantoro (2009:68) yang menyatakan bahwa tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Cerita tidak boleh keluar dari tema yang diangkat, maka dari itu semua peristiwa yang terjadi secara keseluruhan saling berhubungan dan mengacu pada tema yang dipilih.

Pengambilan tema dalam pembelajaran bercerita di sekolah harus disesuaikan dengan jenjang atau tingkat kelas yang ada. Tema yang diangkat dalam cerita perlu menyesuaikan dengan pesan moral yang ingin disampaikan, misalnya saling menolong, menghargai teman, tidak mencuri, tidak sombong, dan sebagainya.

b) Latar

Latar adalah unsur dalam cerita yang menunjukkan tempat kejadian cerita. Latar atau *setting* merupakan landas tumpu yang merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro 2009:216). Dengan kata lain, latar adalah sebuah tempat dimana tokoh-tokoh dalam sebuah cerita itu berperan.

Pengembangan latar perlu diciptakan oleh pengarang agar dapat memberikan kesan nyata sehingga pembaca, atau pendengar dapat dengan mudah mengimajinasikan cerita. Latar yang dikembangkan juga harus dapat diterima oleh logika, atau masuk akal. Latar yang dikembangkan secara wajar dan masuk akal, akan mudah diterima dan tidak membosankan.

c) Tokoh

Cerita mempunyai tokoh-tokoh yang menjadi pelaku di dalam cerita. Sejalan dengan pernyataan Nurgiyantoro (2009: 164) yang menyatakan bahwa istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah pelaku novel itu?”, dan sebagainya.

Tokoh cerita menurut Abrams (1981:20 dalam Musfiroh 2010: 68), adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan kata lain, tokoh adalah orang yang melakukan sesuatu hal, dan apa yang dilakukan dan diekspresikan oleh orang tersebut adalah sebuah gambaran diri orang tersebut yang biasa disebut dengan watak, perwatakan, dan karakter tokoh. Tokoh dan perwatakan atau karakter tokoh adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

d) Alur

Alur merupakan cerita yang berisi urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat (Musfiroh 2010:69). Urutan kejadian ini yang secara

keseluruhan membentuk sebuah cerita. Alur cerita berkembang melalui tahapan-tahapan. Menurut Tasrif (dalam Nurgiyantoro 2009:149), membagi tahapan alur dalam lima bagian, yaitu (1) tahap *situation* (tahap penyituasian), tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini adalah tahap awal pengenalan cerita yang berisi informasi awal cerita, (2) tahap *generating circumstances* (tahap pemunculan konflik), tahap ini adalah tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya, (3) tahap *rising action* (tahap peningkatan konflik), konflik yang sebelumnya telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya, (4) tahap *climax* (tahap puncak), konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak, dan (5) tahap *denouement* (tahap penyelesaian), konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

### **3. Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Bercerita**

Cerita agar lebih menarik perlu adanya sebuah kreatifitas dari pencerita salah satunya bercerita dengan penghayatan yang menarik. Menurut Sawali (2010:22), hal lain yang penting diperhatikan dalam bercerita adalah penghayatan. Penghayatan terhadap nada dan suasana cerita sangat menentukan keberhasilan bercerita. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar mampu bercerita dengan

penghayatan yang menarik adalah suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik. Sejalan dengan Maryati (2008:40) yang menyatakan bahwa selain memerhatikan urutan cerita, pencerita juga harus memerhatikan hal-hal berikut:

1. Suara

Suara sangat berperan dalam menghidupkan suasana ketika bercerita. Suara harus terdengar jelas. Oleh karena itu, diperlukan latihan. Selain itu, suara juga dapat diatur dan disesuaikan dengan tokohnya.

2. Pelafalan dan Penjedaan

Lafal atau ucapan yang baik dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau ciri-ciri lafal bahasa daerah. Selain itu, jeda antarkalimat juga harus jelas.

3. Intonasi

Tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya pengucapan juga perlu dilatih. Contoh: intonasi orang yang sedang marah akan berbeda dengan intonasi orang yang sedang bersedih.

4. *Gesture*

Gerakan tubuh juga sangat mendukung sebuah cerita. Contoh: ketika menceritakan tokoh yang ketakutan, maka gerakan tubuh pencerita sedikit menggigil, dan tangan merapat ke tubuh.

5. Mimik

Ekspresi muka atau perubahan raut muka juga berperan dalam menghidupkan suasana. Contoh: orang yang sedang terkejut, dan raut mukanya terlihat tegang, mulutnya menganga, dan matanya agak melebar.

## 6. Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri sangat penting dalam bercerita. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh pencerita merupakan modal utama dalam bercerita.

Bercerita tidak hanya memerhatikan enam aspek di atas. Aspek yang harus diketahui dan diperhatikan dalam bercerita yang lain yaitu: (1) pilihan kata, pencerita harus dapat sejeli mungkin dalam memilih kata-kata, karena kata-kata itulah yang nantinya akan membentuk suasana cerita yang diceritakan, selain itu pencerita harus memerhatikan tingkat pengetahuan pendengar agar pendengar mudah memahami cerita yang diceritakan; (2) pengembangan cerita, pencerita harus dapat mengembangkan cerita sehingga dapat menarik pendengar untuk mendengarkan cerita sampai akhir; (3) kelancaran, bercerita secara lancar dan ekspesif pasti akan mendapatkan perhatian pendengar, sehingga pendengar tidak beranjak dari tempat duduk dan menikmati ceritanya.

## **B. Hakikat Strategi Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus mempunyai sebuah rancangan yang tersusun rapi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Rancangan yang disusun dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kemp (dalam Wina 2006: 126), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan

siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran adalah sebuah rancangan suatu tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

### **1. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran tidak semua cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan, karena setiap strategi pembelajaran mempunyai ciri khas tersendiri. Menurut Wina (2006:13), prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Berorientasi pada tujuan

Segala aktivitas guru dan siswa harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus selalu mendorong kepada aktivitas siswa

c. Individualitas

Pembelajaran difokuskan kepada usaha mengembangkan setiap individu siswa.

d. Integritas

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek

afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas.

### **C. Strategi Lingkaran Pertanyaan (*Circle Of Question*) sebagai Strategi Pembelajaran Bercerita**

Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) pada awalnya diperkenalkan dan dipergunakan oleh Sampson dan Linek dalam pembelajaran membaca. Menurut Sampson dan Linek (dalam Wiesendanger 2010:169), strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) melibatkan para siswa dalam curah pendapat, memprediksi, menghasilkan pertanyaan tentang teks, mengkatagorikan dan berinteraksi dengan teks untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran membaca strategi ini menuntut siswa untuk dapat menganalisis secara cermat informasi yang akan diketahui dalam sebuah bacaan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik bacaan. Setelah kegiatan menganalisis informasi, maka siswa dapat mengembangkan informasi tersebut secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tujuan penyampaian informasi tersebut.

Hal-hal penting dan pokok yang terdapat pada strategi lingkaran pertanyaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita, yaitu: (1) curah pendapat, dalam kegiatan curah pendapat, siswa dapat dengan leluasa mencari berbagai informasi yang diperlukan guna mendukung proses belajar yang sedang dilakukan; (2) memprediksi, kegiatan ini memberikan kesempatan siswa untuk memprakirakan sesuatu hal atau informasi yang dapat dikembangkan secara luas

dan yang hanya mendukung informasi lain; (3) menghasilkan pertanyaan tentang teks, kegiatan ini siswa membuat pertanyaan dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Pertanyaan dihasilkan dari kegiatan sebelumnya yaitu curah pendapat, dan memprediksi. Pertanyaan yang dihasilkan adalah pertanyaan yang bersifat mengembangkan sebuah informasi yang didapat dari sebuah teks; (4) mengkatagorikan, dalam kegiatan ini siswa mengaktegorikan pertanyaan yang telah dibuat dalam proses sebelumnya ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditentukan. Kelompok yang dimaksud adalah tahapan-tahapan dari sebuah alur atau plot.

Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) memungkinkan siswa untuk membuat keputusan sendiri tentang masalah apa yang ingin dikembangkan lebih jauh sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyediakan garis besar untuk kegiatan yang siswa lakukan. Strategi ini juga memperbolehkan penggunaan sumber informasi lain guna mendukung dalam menjawab pertanyaan yang telah dihasilkan oleh siswa. Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) ini disesuaikan dalam pembelajaran bercerita, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menentukan tema yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita.
2. Memilih topik cerita dan sebuah cerita yang akan digunakan untuk belajar mengenal struktur sebuah cerita.
3. Berdiskusi mengenai struktur cerita yang ditemukan dalam sebuah cerita yang sudah dipilih sebelumnya.
4. Siswa membuat judul cerita sesuai dengan tema yang sudah di tentukan.

5. Menginstruksikan siswa untuk melakukan curah pendapat dengan membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita yang akan diceritakan.
6. Siswa dapat menuliskan garis besar cerita beberapa paragraf untuk membantu membuat pertanyaan-pertanyaan.
7. Setelah pertanyaan dibuat, maka siswa menggolongkan pertanyaan sesuai alur cerita seperti pengenalan tokoh, permasalahan, klimaks, antiklimaks, dan *ending*.
8. Setelah digolongkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan alur cerita, siswa mendiskusikan dan mengembangkan pertanyaan yang telah dibuat, apakah ada penambahan atau pengurangan pertanyaan pada setiap kelompok pertanyaan sesuai dengan kebutuhan bercerita.
9. Setelah semua persiapan selesai, siswa membuat sebuah lingkaran besar. Tulis judul di tengah-tengah lingkaran, dan luar lingkaran ditulis kelompok-kelompok pertanyaan yang sudah digolongkan sesuai dengan alur cerita.
10. Setelah lingkaran pertanyaan selesai dibuat, maka kegiatan bercerita bisa dimulai. Kegiatan bercerita yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara spontanitas sesuai dengan kerangka cerita. Penambahan bersifat spontanitas dapat dilakukan pada saat kegiatan bercerita berlangsung.

Langkah-langkah di atas disesuaikan dengan pembelajaran bercerita dengan memerhatikan dan berpegang dari ide pokok dan gagasan yang diutarakan oleh Sampson dan Linek. Beberapa langkah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran berbicara yang dilakukan di kelas dalam proses kegiatan bercerita.

Selama ini belum pernah ada penelitian tentang penggunaan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) sebagai strategi pembelajaran bercerita. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) sebagai strategi pembelajaran bercerita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran di masa depan.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Keefektifan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa SMP Negeri 3 Tepus*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda Yustiana (2012) tersebut menyimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus yang dilaksanakan menggunakan media buku harian dibandingkan dengan siswa yang dilaksanakan tanpa menggunakan media buku harian. Hal itu ditunjukkan hasil perhitungan menggunakan uji-t. Relevansi dengan penelitian ini adalah membahas peningkatan pembelajaran bercerita, penggunaan metodologi eksperimen dan peningkatan keterampilan bercerita. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian Yustiana dengan penelitian ini, yakni penggunaan media buku harian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan strategi Lingkaran Pertanyaan (*Circle of Question*).

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Kefektifan Shadow Puppet sebagai Media Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Wates, Kulon Progo*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Puspitasari (2012) tersebut menyimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Wates, Kulon Progo yang dilaksanakan menggunakan media *Shadow Puppet* dibandingkan dengan siswa yang dilaksanakan tanpa menggunakan media *Shadow Puppet*. Hal itu ditunjukkan hasil perhitungan menggunakan uji-t. Relevansi dengan penelitian ini adalah membahas peningkatan pembelajaran bercerita, penggunaan metodologi eksperimen dan peningkatan keterampilan bercerita. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian Wahyu Puspitasari dengan penelitian ini, yakni penggunaan media *Shadow Puppet*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan strategi Lingkaran Pertanyaan.

#### **E. Kerangka Pikir**

Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara. Kegiatan bercerita mengharuskan pencerita untuk dapat menguasai cerita dan berbagai aspek yang mendukung pencerita dalam bercerita. Aspek-aspek yang harus dikuasai oleh seorang pencerita (siswa) adalah sebagai berikut: (1) suara, (2) pelafalan dan penjedaan, (3) intonasi, (4) *gesture*, (5) mimik, (6) kepercayaan diri, (7) pilihan kata, (8) pengembangan cerita, (9) kelancaran. Untuk dapat menguasai aspek-aspek tersebut, dibutuhkan imajinasi, kreatifitas, pola berpikir, dan motivasi

dalam diri seorang pencerita. Salah satu cara untuk dapat menumbuhkan imajinasi, kreatifitas, pola berfikir, dan motivasi yaitu dengan cara menggunakan sebuah strategi, teknik atau metode dalam bercerita.

Selain pencerita harus menguasai beberapa aspek dalam bercerita, pencerita dituntut untuk mempunyai pola atau skema tentang ide, gagasan, dan informasi yang akan diceritakan. Penyusunan skema ini membutuhkan pola-pola berpikir yang sistematis dan didukung oleh imajinasi pencerita.

Strategi lingkaran pertanyaan ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan siswa dalam memahami pembuatan pola atau skema secara sistematis. Penggunaan strategi lingkaran pertanyaan mempunyai kelebihan tersendiri. Strategi lingkaran memberikan keleluasaan siswa dalam mengembangkan imajinasi, dan cerita, sehingga siswa mempunyai motivasi dalam bercerita. Kemudahan yang didapatkan siswa dalam membuat cerita secara sistematis dapat menimbulkan rasa nyaman dalam bercerita. Rasa nyaman dalam bercerita dapat memengaruhi aspek bercerita seperti kepercayaan diri, dan totalitas dalam bercerita.

Strategi ini memberikan sebuah pembelajaran tentang pemplotan dan penyusunan kerangka karangan secara mendasar. Cerita yang dikembangkan dapat sesuai, runtut, dan sejalan dengan logika cerita, selain itu siswa juga dapat memberikan pesan moral yang jelas, sesuai dengan tujuan cerita. Strategi ini membantu untuk lebih fokus dalam memberikan sebuah penampilan bercerita yang lebih menarik.

Pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan akan jauh berbeda. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional seperti metode ceramah akan membuat siswa mengalami kejenuhan, sehingga dapat memengaruhi motivasi, dan imajinasi siswa menjadi tidak berkembang. Siswa yang mengalami kejenuhan tidak bisa tampil bercerita dengan maksimal. Dengan demikian, diduga ada perbedaan antara pembelajaran bercerita menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dengan pembelajaran bercerita tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

### **1. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)**

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan bercerita antara siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dan siswa yang mendapat pembelajaran bercerita tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*).
- b. Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih.

## 2. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Terdapat perbedaan kemampuan bercerita antara siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*).
- b. Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2009: 72) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini termasuk penelitian *Pre Experimental Design*, sering disebut juga dengan istilah “*quasi experiment*” atau eksperimen pura-pura (Arikunto 2010: 123).

Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data-data yang akan diuji berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Control Group Pretestt-Posttest Design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1: Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretestt</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
A (kel.Eks)	S <sub>1</sub>	x	S <sub>2</sub>
Z (kel.Kon)	S <sub>3</sub>	O	S <sub>4</sub>

**Keterangan**

- A : kelompok Eksperimen
- Z : kelompok Kontrol
- S<sub>1</sub> : *Pretestt* kelompok Eksperimen
- S<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok Eksperimen
- S<sub>3</sub> : *Pretestt* kelompok Kontrol
- S<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok Kontrol
- x : strategi Pembelajaran lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*)
- O : Tidak ada perlakuan

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*).

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih mempunyai 4 kelas yaitu VIIA, VIIB, VIIC, VIID. Setiap kelas memiliki 32 siswa. Keseluruhan jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih sebanyak 128 siswa.

**Tabel 2: Tabel Populasi**

	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>Populasi</b>	VII A	32
	VII B	32
	VII C	32
	VII D	32
	<b>Total</b>	<b>128</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini diambil dua kelas. Kelas pertama menjadi kelas kontrol dan kelas yang kedua menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam pembelajaran bercerita, dan kelas kontrol menggunakan strategi konvensional seperti biasa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, pengambilan sampel dari populasi dengan cara undian. Tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik random digunakan untuk mengambil kelas yang akan dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan populasi, agar kesalahan sampling dapat diperkecil. Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada tiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*change*) dipilih menjadi sampel (Arikunto 2010: 177).

Sampel yang diambil yaitu kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih, dengan jumlah 4 kelas. Mempertimbangkan beberapa hal yaitu waktu, tenaga, dan dana, peneliti mengambil dua kelas sebagai objek penelitian dari seluruh populasi. Dua kelas ini dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penentuan kelas yang dijadikan sampel penelitian dilakukan dengan sistem undian (untung-untungan) dengan menuliskan nomor pada kertas kecil-kecil yang disesuaikan dengan jumlah populasi yaitu empat kelas, satu nomor untuk setiap kertas. Selanjutnya, peneliti mengambil dua kertas dari empat kertas, nomor yang keluar pertama dijadikan kelas eksperimen, dan nomor yang keluar kedua

dijadikan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian yang dilakukan, maka ditetapkan kelas VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pengasih dengan subjek penelitian siswa kelas VII tahun ajaran 2013/2014. SMP N 2 Pengasih terletak di Jl. Raya Wates, Kedungsari, Pengasih, Kulon Progo. SMP N 2 Pengasih merupakan salah satu sekolah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah favorit di Kulon Progo.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September setelah ramadhan sampai Oktober semester satu tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap pengukuran awal kemampuan bercerita siswa (*pretest*) pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, (2) Tahap pembelajaran pada kelompok kontrol dan perlakuan pada kelompok eksperimen, (3) Tahap pengukuran akhir kemampuan bercerita siswa (*posttest*) kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Secara lengkap kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3: Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Hari & Tanggal	Kelompok	Kelas	Keterangan
1.	Selasa, 3 September 2013	Eksperimen	VII D	<i>Pretest</i>
2.	Selasa, 3 September 2013	Kontrol	VII A	<i>Pretest</i>
3.	Selasa, 10 September 2013	Eksperimen	VII D	Perlakuan I
4.	Selasa, 10 September 2013	Kontrol	VII A	Pembelajaran I
5.	Kamis, 19 September 2013	Eksperimen	VII D	Perlakuan II
6.	Kamis, 19 September 2013	Kontrol	VII A	Pembelajaran II
7.	Kamis, 26 September 2013	Eksperimen	VII D	Perlakuan III
8.	Kamis, 26 September 2013	Kontrol	VII A	Pembelajaran III
9.	Kamis, 3 Oktober 2013	Eksperimen	VII D	Perlakuan IV
10.	Kamis, 3 Oktober 2013	Kontrol	VII A	Pembelajaran IV
11.	Kamis, 10 Oktober 2013	Eksperimen	VII D	<i>Posttest</i>
12.	Kamis, 10 Oktober 2013	Kontrol	VII A	<i>Posttest</i>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes lisan (kemampuan bercerita). Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara, baik sebelum atau sesudah dikenakan perlakuan. Tes awal atau *pretest* menjadi alat kontrol perbedaan awal antara kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Tes akhir atau *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kelompok kontrol yang tanpa perlakuan dan hasil belajar kelompok eksperimen sesudah perlakuan.

Tes dilakukan oleh siswa mulai dari mempersiapkan cerita hingga menceritakannya di kelas. Tes dilakukan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dan pada kelas

eksperimen dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*). Data yang diperoleh dari tes bercerita berupa data kuantitatif yang berupa skor atau nilai.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan bercerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, tes unjuk kerja bercerita, dan penilaian lapangan. Tes unjuk kerja bercerita yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan *pretest* (tes kemampuan awal) dan *posttest* (tes kemampuan akhir). Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang berguna untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur instrumen tersebut.

Instrumen penilaian kemampuan bercerita dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro (2012: 410). Pengembangan rubrik penilaian yang didasarkan pada kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro dilakukan agar mendapatkan kesesuaian dengan kegiatan bercerita yang dilakukan. Pengembangan instrumen dengan rubrik penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara memodifikasi pola pembuatan rubrik sebelumnya. Berikut kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro (2012: 410).

**Tabel 4: Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita (Nurgiyantoro, 2012: 410)**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		5	4	3	2	1
1.	Ketepatan isi cerita	5	4	3	2	1
2.	Ketepatan penunjuan detail cerita	5	4	3	2	1
3.	Ketepatan logika cerita	5	4	3	2	1
4.	Ketepatan makna keseluruhan cerita	5	4	3	2	1
5.	Ketepatan kata	5	4	3	2	1
6.	Ketepatan kalimat	5	4	3	2	1
7.	Kelancaran	5	4	3	2	1
<b>Jumlah Skor</b>						

**Tabel 5: Kategori Skor Kemampuan Bercerita Siswa**

No.	Skor	Kategori
1.	5	BS (Baik sekali)
2.	4	B (Baik)
3.	3	C (Cukup)
4.	2	K (Kurang)
5.	1	KS (Kurang sekali)

Berdasarkan rubik penilaian kemampuan bercerita di atas, maka peneliti mengembangkan rubik penilaian yang didasarkan pada rubik penilaian kemampuan di atas. Rubik penilaian yang dikembangkan peneliti bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan bercerita yang dilakukan dalam pembelajaran. Berikut pengembangan rubik penilaian kemampuan bercerita yang disesuaikan dengan pembelajaran bercerita.

**Tabel 6: Pengembangan Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Pelafalan dan jeda	1	2	3	4	5	
2.	Pilihan kata	1	2	3	4	5	
3.	Pengembangan cerita	1	2	3	4	5	
4.	Intonasi	1	2	3	4	5	
5.	Kelancaran	1	2	3	4	5	
6.	<i>Gesture</i> dan mimik	1	2	3	4	5	
7.	Kepercayaan diri	1	2	3	4	5	
<b>Jumlah Skor</b>							

Deskripsi kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan bercerita dapat dilihat pada lampiran 22. Kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan bercerita digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam penilaian kemampuan bercerita.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010: 211). Banyak dikemukakan bahwa validitas mempunyai kaitan dengan kelayakan penafsiran penggunaan khusus skor hasil tes, sedangkan validasi merupakan pengumpulan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar saintifik penafsiran skor seperti yang direncanakan. Dalam penelitian ini digunakan *expert judgement*.

*Expert Judgement* adalah uji validitas yang dilakukan oleh orang yang berkompeten dibidang yang bersangkutan, yang dikenal dengan istilah penilaian oleh ahlinya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas instrumen

dengan mengkonsultasikan kepada orang yang berkompeten dibidang yang bersangkutan yaitu Prof. Haryadi dan Purwirahayu, S. Pd.

### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Agar mendapatkan mendapatkan data penelitian yang reliabel maka penilaian kemampuan bercerita dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Nilai akhir ditentukan oleh perpaduan nilai yang dilakukan oleh peneliti dan guru yang mengajar di kelas. Penilaian kemampuan bercerita meliputi beberapa aspek yaitu: a) aspek persiapan yang meliputi: aspek kelengkapan pokok-pokok cerita dan rangkaian pokok-pokok cerita, b) aspek kegiatan bercerita yang meliputi: suara, kelancaran, pelafalan dan penjedaan, intonasi, *gesture*, mimik, dan kepercayaan diri. Aspek-aspek tersebut adalah pengembangan dari instrumen penelitian yang dirancang oleh Nurgiyantoro (2012: 410).

Koefisien realibilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria yang digunakan untuk membedakan jawaban adalah dengan melihat peringkat kebenarannya (Sugiyono 2009: 184).

**Tabel 7: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

## **G. Prosedur Penelitian**

Tes kemampuan bercerita ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tes kemampuan bercerita awal (*pretest*), dan tes kemampuan bercerita akhir (*posttest*). Tes kemampuan bercerita awal (*pretest*) dilakukan dengan meminta siswa untuk bercerita secara bebas. Untuk mempermudah siswa dalam menentukan tema maka peneliti memberikan beberapa pilihan teman yang sudah di tentukan sebelumnya oleh peneliti, dan selanjutnya siswa bercerita di depan kelas secara bergantian.

Sedangkan dalam tes kemampuan bercerita akhir (*posttest*) kelompok eksperiman dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan memberikan sebuah strategi lingkara pertanyaan (*Circle of Question*), sedangkan dalam kelompok kontrol dengan metode konvensional biasa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pengasih. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Tahap praeksperimen ini dilakukan pengambilan dan pembagian kelompok dari populasi yang telah dipilih secara acak sebelumnya, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum melakukan eksperimen, dilakukan tes awal atau *pretest* pada kedua kelompok untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil dari tes awal atau *pretest* menjadi alat kontrol perbedaan awal antara kedua

kelompok sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Hasil tes awal atau *pretest* ini dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t dengan bantuan *SPSS 17.0*.

Tes awal atau *pretest* dilakukan dengan memberikan kesempatan pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk bercerita dengan tema bebas. Perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok sama. Masing-masing siswa diberikan kesempatan yang sama untuk membuat sebuah cerita dengan estimasi waktu  $\pm$  5-10 menit, setelah itu dilakukan tes awal kemampuan bercerita siswa dengan bercerita di depan kelas.

## **2. Tahap Eksperimen**

Setelah dilakukan *pretest* dan didapatkan hasilnya, maka hasil tersebut digunakan sebagai sebuah alat kontrol perbedaan awal antara kedua kelompok, selanjutnya dilakukan sebuah perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan memberikan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*), sedangkan pada kelompok kontrol perlakuan yang diberikan dengan memberikan pembelajaran konvensional seperti biasa.

Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) yang diterapkan pada kelompok eksperimen, dapat memudahkan siswa membuat konsep cerita, dan dapat secara luas mengembangkan cerita. Sementara pada kelompok kontrol pembelajaran kemampuan bercerita menggunakan metode konvensional biasa.

Materi yang digunakan pada saat perlakuan (*treatment*) disesuaikan dengan kurikulum SMP untuk pembelajaran bahasa yang berlaku pada saat penelitian.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran kemampuan bercerita kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan. Setelah dilakukan tes kemampuan bercerita awal (*pretest*) siswa yang termasuk dalam kelas eksperimen diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut berupa penggunaan strategi lingkaran pertanyaan dalam pembelajaran bercerita yang nantinya akan dilakukan. Pembelajaran kemampuan bercerita kelompok eksperimen secara ringkas adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberikan penguatan mengenai unsur-unsur cerita dan pengetahuan tentang plot
- 2) Siswa diberikan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan strategi lingkaran pertanyaan
- 3) Siswa ditunjukkan bagaimana cara kerja strategi lingkaran pertanyaan dalam bercerita dan cara memvisualisasikan pada saat kegiatan bercerita
- 4) Siswa mengembangkan cerita yang sebelumnya sudah dibaca dan dibagikan oleh guru sesuai dengan konsep strategi lingkaran pertanyaan
- 5) Siswa bercerita dengan konsep cerita yang sudah dikembangkan sendiri oleh siswa dengan strategi lingkaran pertanyaan

## b. Kelompok Kontrol

Dalam pembelajaran kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan. Pembelajaran kemampuan bercerita kelompok kontrol dilakukan dengan metode konvensional biasa, secara ringkas langkah pembelajaran kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberikan penguatan mengenai unsur-unsur cerita dan pengetahuan tentang plot
- 2) Siswa diberikan cerita yang nantinya akan dikembangkan dan diceritakan kembali sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Siswa mengembangkan cerita dengan memerhatikan unsur-unsur cerita dan plot
- 4) Siswa menceritakan cerita hasil pengembangan yang dilakukan oleh siswa

Langkah-langkah pembelajaran di atas adalah gambaran secara ringkas kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksperimen. Kegiatan pembelajaran selengkapnya dapat di lihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada lampiran 1 dan 2.

## 3. Tahap Akhir Eksperimen

*Posttest* diberikan setelah perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen selesai dilakukan. Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui pencapaian peningkatan kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dan membandingkan hasil *posttest* dengan kelompok kontrol.

Pembandingan hasil *posttest* kedua kelompok akan diketahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan bercerita yang tinggi dan signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil yang didapatkan digunakan untuk mengetahui efektivitas strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam kemampuan bercerita.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t atau t-test yang bertujuan untuk melihat keefektifan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dalam pembelajaran berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo. Keefektifan strategi dilihat dari perbedaan *mean* yang diperoleh dari skor tes bercerita siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik analisis data dengan menggunakan rumus uji-t harus memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji-t, uji normalitas, dan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan program *SPSS 17.0*.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirov* (uji *K-S*). Interpretasi hasil normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Sedangkan Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang diambil memiliki varian yang sama atau tidak. asumsi uji homogenitas didasarkan pada variansi sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka dapat disebut sampel tersebut homogen.

## I. Hipotesis Statistik

Rumus Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Ho*: Tidak ada perbedaan kemampuan bercerita antara siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dan siswa yang mendapat pembelajaran bercerita tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*).  **$H_o: \mu_1 = \mu_2$**

*Ha*: Terdapat perbedaan kemampuan bercerita antara siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*).  **$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$**

2. *Ho*: Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih.  **$H_o: \mu_1 = \mu_2$**

*Ha*: Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih.  **$H_a: \mu_1 > \mu_2$**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan bercerita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi lingkaran pertanyaan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi lingkaran pertanyaan efektif dalam pembelajaran bercerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih.

Data yang digunakan untuk membahas penelitian ini menggunakan data skor tes hasil praktik bercerita siswa. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* praktik bercerita siswa dan skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* praktik bercerita siswa. Data tersebut diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* praktik bercerita siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diolah dengan bantuan *SPSS 17.0*. Adapun penjabaran hasil penghitungan yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

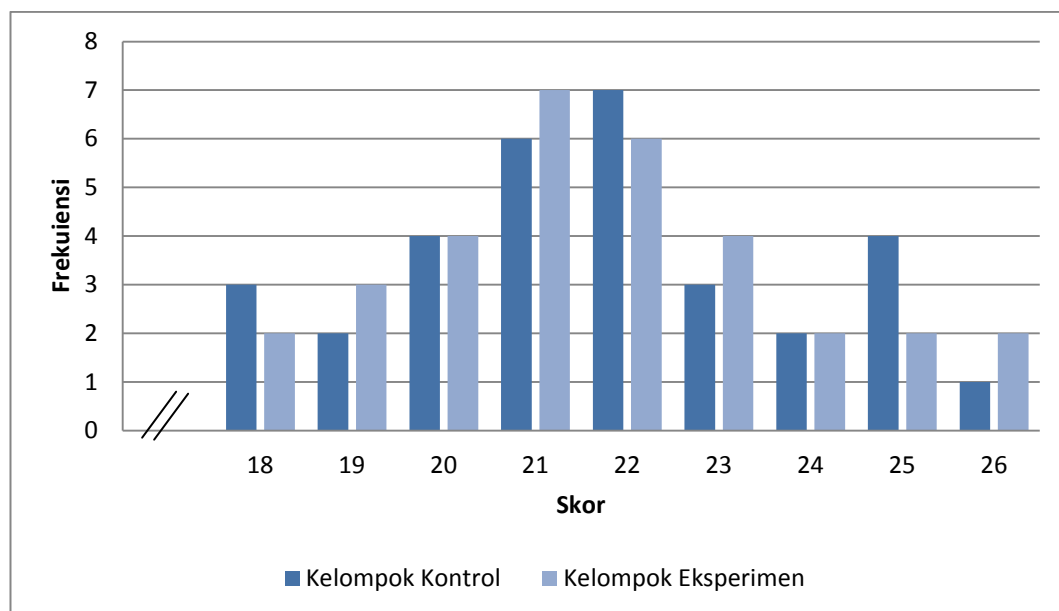
No	Skor	f	f(%)	fk	fk(%)
1	26	1	3.1	32	100.0
2	25	4	12.5	31	96.9
3	24	2	6.3	27	84.4
4	23	3	9.4	25	78.1
5	22	7	21.9	22	68.8
6	21	6	18.8	15	46.9
7	20	4	12.5	9	28.1
8	19	2	6.3	5	15.6
9	18	3	9.4	3	9.4
Total		32	100	-	-

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi skor *pretest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol. Adapun hasil perhitungan data *pretest* kelompok kontrol dengan bantuan *SPSS 17.0* didapatkan skor tertinggi 26, skor terendah 18, skor *mean* sebesar 21,71, skor *median* sebesar 20,00, skor *modus* sebesar 22,00, dan standar deviasi sebesar 2,18845.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

No	Skor	f	f(%)	fk	fk(%)
1	26	2	6.3	32	100.0
2	25	2	6.3	30	93.8
3	24	2	6.3	28	87.5
4	23	4	12.5	26	81.3
5	22	6	18.8	22	68.8
6	21	7	21.9	16	50.0
7	20	4	12.5	9	28.1
8	19	3	9.4	5	15.6
9	18	2	6.3	2	6.3
Total		32	100.0	-	-

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi skor *pretest* hasil pembelajaran bercerita kelompok eksperimen. Adapun hasil perhitungan data *pretest* kelompok kontrol dengan bantuan *SPSS 17.0* didapatkan skor tertinggi 26, skor terendah 18, skor *mean* sebesar 21,68, skor *median* sebesar 21,50, skor *modus* sebesar 21,00, dan standar deviasi sebesar 2,13175. Berikut disajikan grafik distribusi frekuensi skor *pretest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



**Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

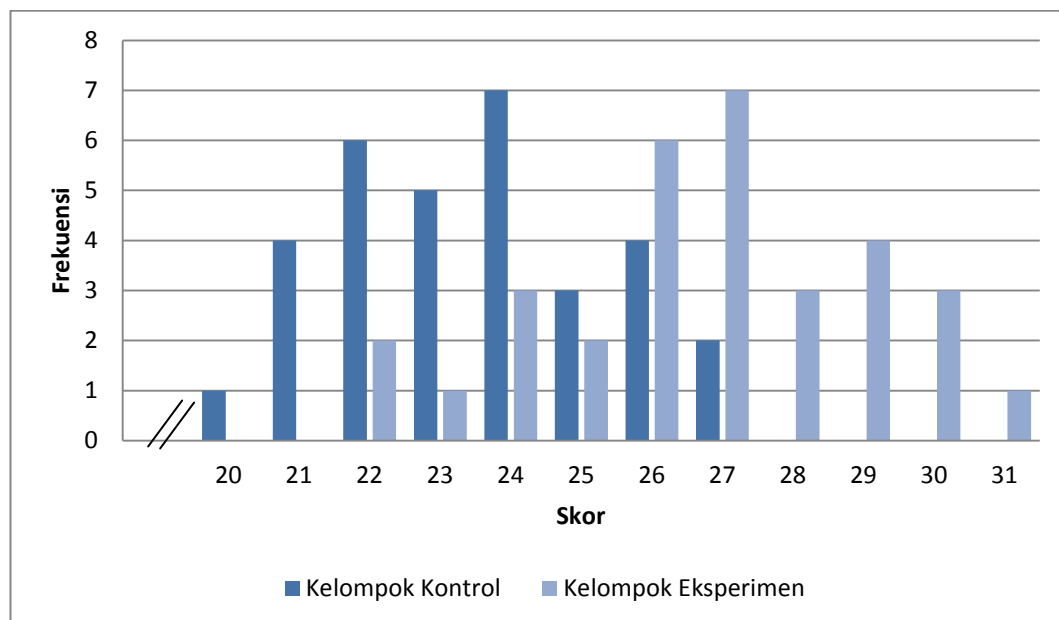
No	Skor	f	f(%)	fk	fk(%)
1	27	2	6.3	32	100.0
2	26	4	12.5	30	93.8
3	25	3	9.4	26	81.3
4	24	7	21.9	23	71.9
5	23	5	15.6	16	50.0
6	22	6	18.8	11	34.4
7	21	4	12.5	5	15.6
8	20	1	3.1	1	3.1
Total		32	100.0	-	-

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi skor *posttest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol. Adapun hasil perhitungan data *pretest* kelompok kontrol dengan bantuan *SPSS 17.0* didapatkan skor tertinggi 27, skor terendah 20, skor *mean* sebesar 23,50, skor *median* sebesar 23,50, skor *modus* sebesar 24,00, dan standar deviasi sebesar 1,88372.

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

No	Skor	f	f(%)	fk	fk(%)
1	31	1	3.1	32	100.0
2	30	3	9.4	31	96.9
3	29	4	12.5	28	87.5
4	28	3	9.4	24	75.0
5	27	7	21.9	21	65.6
6	26	6	18.8	14	43.8
7	25	2	6.3	8	25.0
8	24	3	9.4	6	18.8
9	23	1	3.1	3	9.4
10	22	2	6.3	2	6.3
Total		32	100.0	-	-

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi skor *posttest* hasil pembelajaran bercerita kelompok eksperimen. Adapun hasil perhitungan data *pretest* kelompok kontrol dengan bantuan *SPSS 17.0* didapatkan skor tertinggi 31, skor terendah 22, skor *mean* sebesar 26,71, skor *median* sebesar 27,00, skor *modus* sebesar 27,00, dan standar deviasi sebesar 2,31932. Berikut disajikan grafik distribusi frekuensi skor *posttest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



**Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Hasil Pembelajaran Bercerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

## 2. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pembahasan penelitian ini menggunakan data skor *pretest* dan *posttest* hasil praktik bercerita siswa kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *SPSS 17.0* dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes kemampuan bercerita pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Bercerita Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,137	$p > 0,05$ Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,189	$p > 0,05$ Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,177	$p > 0,05$ Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,197	$p > 0,05$ Normal

Dari data tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan uji normalitas sebaran *pretest* kelompok kontrol dan *pretest* kelompok eksperimen. Perolehan indeks  $p$  sebesar 0,137 untuk kelompok kontrol dan 0,189 untuk kelompok eksperimen yang lebih dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Pada hasil perhitungan uji normalitas sebaran *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh indeks  $p$  sebesar 0,177 untuk kelompok kontrol dan 0,197 untuk kelompok eksperimen yang lebih dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam pembahasan penelitian ini menggunakan data skor *pretest* dan *posttest* hasil praktik bercerita siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *SPSS 17.0*. Data berdistribusi homogen apabila nilai  $p$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ). Berikut rangkuman hasil uji homogenitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan bercerita.

**Tabel 13: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Hasil Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

No	Jenis Tes	Lavene Statistic	db1	db2	p	Ket
1	<i>Pretest</i>	0,023	1	62	0,879	$p > 0,05$ Homogen
2	<i>Posttest</i>	0,689	1	62	0,410	$p > 0,05$ Homogen

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui signifikansi untuk skor hasil *pretest* sebesar 0,879 dan 0,410 untuk skor hasil *posttest*. Nilai signifikansi hasil uji homogenitas skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan  $p > 0,05$  sehingga dinyatakan homogen dan dapat dikatakan memenuhi uji persyaratan.

## 3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

### a. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* pembelajaran bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah

skor total ( $\sum X$ ), *mean*, *median* (Mdn), dan *modus* (Mo) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

Data	N	$\sum X$	Mean	Median (Mdn)	Modus (Mo)
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	695	21,71	22,00	22,00
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	684	21,68	21,50	21,00

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui perbandingan skor rerata (*mean*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda. *Mean* skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 21,71, kelompok eksperimen sebesar 21,68, dan selisih antara keduanya sebesar 0,03. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan.

Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t skor *pretest* berdasarkan hasil pembelajaran bercerita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 15: Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

Data	$t_{hitung}$	db	p	Ket
<i>Pretest</i>	0,058	62	0,954	$p > 0,05$ $\neq$ Signifikan

Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,058 dengan db 62, dan p sebesar 0,954. Nilai p yang melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara pembelajaran bercerita siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *pretest*.

**b. Hasil Uji Perbedaan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif *pretest* pembelajaran bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah skor total ( $\sum X$ ), *mean*, *median* (Mdn), dan *modus* (Mo) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

Data	N	$\sum X$	Mean	Median (Mdn)	Modus (Mo)
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	752	23,50	23,50	24,00
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	855	26,71	27,00	27,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan skor rerata (*mean*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda. *Mean* skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 23,50, kelompok eksperimen sebesar 26,71, dan selisih antara keduanya sebesar 3,21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan.

Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t skor *posttest* berdasarkan hasil pembelajaran bercerita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 17: Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

Data	$t_{hitung}$	db	p	Ket
<i>Posttest</i>	6,097	62	0,000	$p < 0,05$ = Signifikan

Rangkuman hasil uji-t skor *posttest* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6.097 dengan db 62, dan p sebesar 0,000. Nilai p yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bercerita siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan bercerita antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbedaan dilihat dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan signifikan yang ditunjukkan dari uji-t *posttest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dengan pembelajaran bercerita kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan. Dengan demikian, maka uji hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perbedaan kemampuan bercerita antara siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dan siswa yang mendapat pembelajaran bercerita tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) = **ditolak**.

- 2) Terdapat perbedaan kemampuan bercerita antara siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) = **diterima**.

#### 4. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua ini akan membahas mengenai keefektifan strategi lingkaran pertanyaan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP N 2 Pengasih. Data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* praktik bercerita siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diolah dengan bantuan *SPSS 17.0*.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* pembelajaran bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah skor total ( $\sum X$ ), *mean*, *median* (Mdn), dan *modus* (Mo) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Hasil Pembelajaran Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	26,00	18,00	21,71	22,00	22,00
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	26,00	18,00	21,68	21,50	21,00
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	27,00	20,00	23,50	23,50	24,00
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	31,00	22,00	26,71	27,00	27,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui selisih rerata skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Selisih rerata kelompok kontrol diketahui sebesar 1,79 dengan skor *pretest* 21,71 dan skor *posttest* 23,50. Dapat diketahui juga selisih rerata kelompok eksperimen sebesar 5,03 dengan skor *pretest* 21,68 dan skor *posttest* 26,71.

Perbedaan skor rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa selisih rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selisih rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol disebabkan karena pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan strategi lingkaran pertanyaan, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan strategi konvensional biasa.

Strategi lingkaran pertanyaan yang digunakan dalam pembelajaran kelompok eksperimen menambah wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Materi pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan kemudian divisualisasikan

sehingga siswa kelompok eksperimen mempunyai wawasan baru mengenai teknik bercerita.

Selain melihat selisih skor rerata *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektifitas strategi yang digunakan dalam pembelajaran bercerita dapat juga dilihat dari perhitungan uji-t skor masing-masing kelompok. Berikut disajikan hasil perhitungan uji-t masing-masing kelompok.

**a. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol**

Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

**Tabel 19: Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bercerita Kelompok Kontrol Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

Data	$t_{hitung}$	db	p	Ket
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	6,830	31	0,000	$p < 0,05$ = Signifikan

Dari tabel tersebut, rangkuman hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6,830 dengan db 31, dan p sebesar 0,000. Nilai p yang dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran bercerita siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dengan pembelajaran bercerita pada saat *posttest*. Perbedaan yang signifikan ini dilihat dari perbandingan rerata skor *pretest*, *posttest*, dan uji-t hasil pembelajaran bercerita siswa kelompok kontrol sebelum atau sesudah perlakuan yang tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

**b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bercerita Kelompok Eksperimen**

Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil pembelajaran bercerita kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

**Tabel 20: Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bercerita Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 2 Pengasih**

Data	$t_{hitung}$	db	p	Ket
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	13,954	31	0,000	$p < 0,05$ = Signifikan

Dari tabel di atas, rangkuman hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 13,954 dengan db 31, dan p sebesar 0,000. Nilai p yang dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran bercerita siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* dengan pembelajaran bercerita pada saat *posttest*. Perbedaan yang signifikan ini dilihat dari perbandingan rerata skor *pretest*, *posttest*, dan uji-t hasil pembelajaran bercerita siswa kelompok eksperimen sebelum atau sesudah perlakuan yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikansi antara pembelajaran bercerita kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbedaan dilihat dari selisih hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* diketahui  $t_{hitung}$  kelompok kontrol sebesar 6,830 dan kelompok eksperimen sebesar 13,954. Diketahui selisih  $t_{hitung}$  uji-t skor *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok yaitu sebesar 7,124. Diketahui juga selisih rerata skor

*pretest-posttest* kelompok kontrol sebesar 1,79 dan selisih rerata skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen sebesar 5,03. Perbedaan signifikansi yang ditunjukkan dari selisih hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dengan pembelajaran bercerita kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan menunjukkan bahwa pembelajaran bercerita kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lingkaran lebih efektif. Dengan demikian, maka uji hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih = **ditolak**.
- 2) Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih = **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Pengasih, kabupaten Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 64 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari teknik tersebut diperoleh dua kelas yaitu kelompok kontrol yang diwakili oleh kelas VII A dan kelompok eksperimen yang diwakili oleh kelas VII

D. Kelompok kontrol yang diwakili oleh kelas VII A mendapatkan pengajaran bercerita tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dan kelompok eksperimen yang diwakili kelas VII D mendapatkan pengajaran bercerita menggunakan strategi lingkaran pertanyaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan bercerita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi lingkaran pertanyaan pada pembelajaran bercerita.

Cerita yang digunakan dalam pembelajaran bercerita ini didasarkan pada kurikulum dan silabus yang digunakan dan dijalankan dalam pembelajaran di SMP N 2 Pengasih. Cerita atau dongeng diambil berdasarkan topik atau tema pada saat pembelajaran berlangsung. Cerita atau dongeng yang digunakan dalam pembelajaran bercerita pada saat kegiatan penelitian adalah dongeng bertemakan kebudayaan dan atau nusantara. Cerita bertemakan nusantara dipilih untuk mengenalkan kembali cerita-cerita atau dongeng-dongeng yang ada di berbagai daerah di nusantara.

Kondisi awal kemampuan bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dengan melakukan tes kemampuan bercerita awal atau *pretest*. Setelah diketahui kemampuan bercerita awal, masing-masing kelompok diberikan materi pembelajaran bercerita seperti biasa. Pemberian materi bercerita yang diberikan kepada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan sedangkan pembelajaran bercerita kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

Perbedaan kemampuan bercerita dapat dilihat dari selisih rerata *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selisih rerata skor *pretest-posttest* kelompok kontrol sebesar 1,79 dan selisih rerata skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen sebesar 5,03. Dengan demikian, diketahui selisih rerata kelompok eksperimen lebih besar dari selisih rerata kelompok kontrol. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dengan pembelajaran kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

Selisih rerata skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditunjukkan oleh data statistik yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0*. Data statistik menunjukkan perolehan skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 21,71 dan skor *posttest* sebesar 23,50. Diketahui juga perolehan skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 21,68 dan skor *posttest* sebesar 26,71. Dari data statistik tersebut dapat diketahui perbedaan kemampuan kedua kelompok sebelum dilakukan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

Dari data statistik di atas dapat diketahui juga perolehan skor kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dalam pembelajaran bercerita baik *pretest* maupun *posttest*. Diketahui perolehan skor *pretest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen skor terendah sebesar 18,00 dan skor tertinggi 26,00. Perolehan skor kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen hanya dibedakan dengan frekuensi perolehan skor.

Data statistik menunjukkan hal berbeda pada perolehan skor *posttest*. Perolehan skor *posttest* kelompok kontrol diketahui skor terendah sebesar 20,00 dan skor tertinggi sebesar 27,00, sedangkan kelompok eksperimen diketahui skor terendah sebesar 22,00 dan skor tertinggi sebesar 31,00. Dari data tersebut terlihat perbedaan perolehan hasil pembelajaran kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan.

Berdasarkan hasil uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan perolehan  $t_{hitung}$  sebesar 6,097 dengan db 62, dan p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita siswa kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dengan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan pada saat *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bercerita yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Perbedaan signifikan keefektifan penggunaan strategi lingkaran pertanyaan ditunjukkan dari selisih hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol dan hasil pembelajaran bercerita kelompok eksperimen. Dari perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* diketahui  $t_{hitung}$  kelompok kontrol sebesar 6,830 dan kelompok eksperimen sebesar 13,954. Diketahui selisih  $t_{hitung}$  uji-t skor *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok yaitu sebesar 7,124. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bercerita

yang menggunakan strategi lingkaran pertanyaan efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari strategi lingkaran pertanyaan yaitu membantu siswa dalam kegiatan bercerita. Strategi lingkaran pertanyaan dalam pembelajaran bercerita membantu siswa dalam tahap-tahap awal sebelum bercerita atau dalam persiapan bercerita. Selain membantu dalam tahap awal sebelum bercerita siswa, strategi lingkaran pertanyaan juga membantu dalam mengembangkan kreatifitas, daya imajinasi, secara tidak langsung membantu mempersiapkan secara matang cerita yang akan dibawakan sehingga rasa percaya diri siswa tumbuh, dan menumbuhkan motivasi dalam bercerita.

Strategi lingkaran pertanyaan dalam pembelajaran bercerita tidak hanya dipelajari secara teoritis namun dibutuhkan visualisasi penggunaan lingkaran pertanyaan tersebut oleh pengajar agar mudah dipahami siswa. Dalam pembelajaran bercerita lingkaran pertanyaan membantu dalam beberapa hal, diantaranya yaitu: (a) tahap awal (persiapan) bercerita: memudahkan siswa dalam menentukan masalah yang akan diceritakan, mengembangkan cerita dengan menambah atau mengurangi pokok cerita tanpa mengubah makna cerita, menyusun pokok cerita sesuai dengan alur (plot), membantu siswa dalam menentukan bagian-bagian tertentu yang dibutuhkan *gesture* atau mimik tertentu, dan membantu mengimajinasikan susunan cerita yang sudah di rangkai, (b) tahap kegiatan bercerita: dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa karena siswa sudah siap dengan materi cerita yang akan dibawakan, sebagai dampak kepercayaan diri siswa maka siswa mempunyai motivasi dalam bercerita.

Penggunaan strategi lingkaran pertanyaan dalam pembelajaran cerita dapat membantu siswa dan guru dalam tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, strategi lingkaran pertanyaan merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk pembelajaran bercerita agar mempunyai variasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dapat memotivasi dan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa kendala yang dirasakan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Kendala yang dihadapi antara lain yaitu suasana gaduh yang membuat siswa dalam bercerita kurang dapat konsentrasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan peralatan dan tenaga guna mendukung dalam pendokumentasian penelitian. Kekurangan peralatan dan tenaga dalam pendokumentasian menjadikan cerita yang dikembangkan dan diceritakann oleh siswa tidak semuanya dapat diabadikan dengan baik, sehingga dokumentasi hanya didapatkan sebatas kemampuan peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan bercerita yang signifikan antara siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi lingkaran pertanyaan. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0*. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6.097 dengan db 62, dan p sebesar 0,000 yang diketahui lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).
2. Strategi lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*) efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Pengasih. Hal ini terbukti dari selisih hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran bercerita kelompok kontrol dan hasil pembelajaran bercerita kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0*. Dari perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* diketahui  $t_{hitung}$  kelompok kontrol sebesar 6,830 dan kelompok eksperimen sebesar 13,954. Dari hasil perhitungan uji-t tersebut

diketahui selisih  $t_{hitung}$  uji-t skor *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok yaitu sebesar 7,124.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan strategi lingkaran pertanyaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih. Penggunaan strategi lingkaran pertanyaan dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi dan membantu mengoptimalkan hasil pembelajaran. Selain itu, strategi lingkaran pertanyaan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam bercerita, mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran berbicara khususnya yang terkait dengan kemampuan bercerita.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan strategi lingkaran pertanyaan dalam pembelajaran bercerita adalah:

1. Guru harus memerhatikan tema yang akan diajarkan kepada siswa dengan referensi, relevansi, dan kualitas yang sesuai dengan jenjang kelas dan tingkat pengetahuan siswa.
2. Guru memberikan penguatan terhadap kemampuan dasar siswa mengenai pemplotan atau pembuatan alur dalam sebuah cerita yang akan diceritakan.
3. Guru secara bertahap menjelaskan apa itu strategi lingkaran pertanyaan, bagaimana membuat cerita dengan strategi lingkaran pertanyaan, dan bagaimana cara menggunakan strategi lingkaran pertanyaan untuk bercerita.

4. Guru bercerita dengan strategi lingkaran pertanyaan yang ditulis di papan tulis agar siswa dapat mengerti bagaimana cara menggunakan strategi lingkaran pertanyaan dalam proses bercerita.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru**

Pembelajaran berbicara khususnya kemampuan bercerita dengan menggunakan strategi lingkaran pertanyaan sebagai alternatif strategi harus memerhatikan beberapa hal penting seperti yang tertera pada implikasi. Penggunaan strategi lingkaran pertanyaan sebagai alternatif dalam pembelajaran bercerita memungkinkan siswa lebih aktif dan imajinatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanna, Jasmin. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*. Yogyakarta : Berlian Media.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa (Komposisi Lanjutan 1 : Seri Retorika)*. Jakarta: Gramedia.
- Maryati & Sutopo. 2008. *Buku Sekolah Elektronik: Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngurah Oka, I Gusti. 1976. *Retorik (Sebuah Tinjauan Pengantar)*. Bandung: Tarate.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, dan Gunawan, Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perpustakaan Online Indonesia. 2012. *Kumpulan Dongeng Anak*. From <http://perpusonline.110mb.com/books/kumpulan-dongeng-anak.zip>, (diakses 15 September 2013).
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitasari, Wahyu. (2012). “Kefektifan *Shadow Puppet* sebagai Media Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Wates, Kulon Progo” *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Salawi & Susanto, Ch. 2010. *Buku Sekolah Elektronik: Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Subyantoro. 2013. *Pembelajaran Bercerita “Model Bercerita untuk Meningkatkan Kepekaan Emosi dalam Bersastra”*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto MS. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara (Sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Kathrine D. 2010. *Strategies for Literacy Education*. New York: Merrill Prentice Hall.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1:***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Kelas Kontrol

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 2 Pengasih</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/1</b>
<b>Standar</b>	<b>6. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita.</b>
<b>Kompetensi</b>	<b>6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat</b>
<b>Indikator</b>	<b>1) Mampu menentukan pokok-pokok cerita. 2) Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik. 3) Mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 8 X 40 menit</b>

**1. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa mampu menentukan pokok-pokok cerita.
- b. Siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik.
- c. Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

**2. Materi Pembelajaran**

- a) Pokok-Pokok Cerita Berdasarkan Tahapan Alur

Pokok cerita menurut tahapan dalam alur atau plot. yaitu sebagai berikut:

- Tahap pengenalan  
Pada tahap pengenalan biasanya dimulai dengan mengenalkan tokoh dan karakternya atau memperlihatkan latar cerita.
- Tahap permasalahan  
Pada tahap ini masalah mulai muncul.
- Tahap puncak permasalahan  
Pada tahap ini, permasalahan mulai memuncak
- Tahap pelarian  
Pada tahap ini, permasalahan mulai menemukan jalan pemecahannya.
- Tahap penyelesaian  
Akhir cerita, biasanya berupa amanat atau pesan.

b) Merangkai Pokok-Pokok Cerita

Pokok-pokok cerita dapat disusun menjadi rangkaian cerita. Jadi, setelah menentukan pokok-pokok cerita, selanjutnya pokok-pokok tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah urutan cerita yang menarik.

c) Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Bercerita

Selain memerhatikan urutan cerita, pencerita juga harus memerhatikan hal-hal berikut:

1. Volume dan Variasi Suara

Suara sangat berperan dalam menghidupkan suasana ketika bercerita. Suara harus terdengar jelas. Oleh karena itu, diperlukan latihan. Selain itu, suara juga dapat diatur dan disesuaikan dengan tokohnya.

2. Pelafalan dan Penjedaan

Lafal atau ucapan yang baik dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau ciri-ciri lafal bahasa daerah. Selain itu, jeda antarkalimat juga harus jelas.

3. Intonasi

Tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya pengucapan juga perlu dilatih. Contoh: intonasi orang yang sedang marah akan berbeda dengan intonasi orang yang sedang bersedih.

#### 4. Gestur

Gerakan tubuh juga sangat mendukung sebuah cerita. Contoh: ketika menceritakan tokoh yang ketakutan, maka gerakan tubuh pencerita sedikit menggigil, dan tangan merapat ke tubuh.

#### 5. Mimik

Ekspresi muka atau perubahan raut muka juga berperan dalam menghidupkan suasana. Contoh: orang yang sedang terkejut, dan raut mukanya terlihat tegang, mulutnya menganga, dan matanya agak melebar.

#### 6. Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri sangat penting dalam bercerita. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh pencerita merupakan modal utama dalam bercerita.

### 3. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama (*Pretest*) (2 x 40 menit)

##### a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa atau mengucapkan salam
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

###### Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Raja Pareket”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik.

- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita

Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan kembali isi cerita yang dibaca dengan memperhatikan keruntutan dan kejelasan cerita, intonasi dan variasi suara, kelancaran bercerita dan volume suara, pelafalan dan penjedaan yang tepat, gestur dan mimik yang tepat, serta kepercayaan diri yang baik.
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya.
- 3) Guru melakukan penilaian (*pretest*).

Konfirmasi

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam bercerita.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Siswa mendapat penguatan dari guru
- 2) Guru memberikan tugas membaca cerita dan berlatih untuk menceritakan kembali.

**Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)**

**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya.

**b) Kegiatan Inti**

Eksplorasi

- 1) Siswa membaca kembali cerita berjudul “Raja Pareket”
- 2) Siswa berlatih menceritakan kembali cerita berjudul “Raja Pareket”

Elaborasi

- 1) Siswa melanjutkan menceritakan cerita berjudul “Raja Pareket” secara individu (bagi siswa yang belum mendapat giliran pada pertemuan sebelumnya)

- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya.
- 3) Guru melakukan penilaian (*pretest*).

#### Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

#### c) Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait kegiatan bercerita.
- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Aji Saka”

### **Pertemuan Ketiga (Pembelajaran I) (2 x 40 menit)**

#### a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### b) Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Aji Saka”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

##### Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Aji Saka
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

##### Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Si Pitung”

**Pertemuan Keempat (Pembelajaran II) (2 x 40 menit)****a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**b) Kegiatan Inti**

## Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Si Pitung”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

## Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Si Pitung”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

## Konfirmasi

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Guru memberi motivasi agar siswa mau berlatih bercerita
- 3) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Pak Lebai Malang”

**Pertemuan Kelima (Pembelajaran III) (2 x 40 menit)****a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**b) Kegiatan Inti**

## Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Pak Lebai Malang”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

## Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Pak Lebai Malang”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

## Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Puteri Junjung Buih”

**Pertemuan Keenam (Pembelajaran IV) (2 x 40 menit)****a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**b) Kegiatan Inti**

## Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Puteri Junjung Buih”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

## Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Puteri Junjung Buih”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

## Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Si Pahit Lidah”

**Pertemuan Ketuju (Posttest) (2 x 40 menit)****a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**b) Kegiatan Inti**

## Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Si Pahit Lidah”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.

- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

#### Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Si Pahit Lidah”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian (*Posttest*)

#### Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

#### c) Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.

### 5. Sumber Belajar

Maryati & Sutopo. 2008. *Buku Sekolah Elektronik: Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Jakarta: Depdiknas.

Nia Kurniati, S. 2008. *Buku Sekolah Elektronik : Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

### 6. Penilaian

- a) Teknik : Tes lisan
- b) Bentuk instrumen : unjuk kerja produk
- c) Instrumen penilaian

Rubrik penilaian untuk diisi guru dan pengamat.

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Pelafalan dan jeda	1	2	3	4	5	
2.	Pilihan kata	1	2	3	4	5	
3.	Pengembangan cerita	1	2	3	4	5	
4.	Intonasi	1	2	3	4	5	

5.	Kelancaran	1	2	3	4	5	
6.	<i>Gesture</i> dan mimik	1	2	3	4	5	
7.	Kepercayaan diri	1	2	3	4	5	
<b>Jumlah Skor</b>							

(sumber: Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE)

\*Keterangan: Berilah tanda skor sesuai rentang nilai yaitu antara 1—5 pada aspek penilaian yang ada sebagai skor siswa.

\*Perolehan skor dan skor maksimum ditambah 15

Perhitungan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa,

**Purwirahayu, S.Pd**

**Edwin Ihsani**

**NIP 19700925 200701 2 012**

**NIM 0920 12 440 01**

**Lampiran 2:****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Kelas Eksperimen

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 2 Pengasih</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/1</b>
<b>Standar</b>	<b>6. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita.</b>
<b>Kompetensi</b>	<b>6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>1) Mampu menentukan pokok-pokok cerita.</b>
<b>Indikator</b>	<b>2) Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik.</b>
	<b>3) Mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 8 X 40 menit</b>

**1. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa mampu menentukan pokok-pokok cerita.
- b. Siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik.
- c. Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

**2. Materi Pembelajaran**

- a) Pokok-Pokok Cerita Berdasarkan Tahapan Alur

Pokok cerita menurut tahapan dalam alur atau plot. yaitu sebagai berikut:

- Tahap pengenalan  
Pada tahap pengenalan biasanya dimulai dengan mengenalkan tokoh dan karakternya atau memperlihatkan latar cerita.
- Tahap permasalahan  
Pada tahap ini masalah mulai muncul.
- Tahap puncak permasalahan  
Pada tahap ini, permasalahan mulai memuncak
- Tahap pelarian  
Pada tahap ini, permasalahan mulai menemukan jalan pemecahannya.
- Tahap penyelesaian  
Akhir cerita, biasanya berupa amanat atau pesan.

#### b) Merangkai Pokok-Pokok Cerita

Pokok-pokok cerita dapat disusun menjadi rangkaian cerita. Jadi, setelah menentukan pokok-pokok cerita, selanjutnya pokok-pokok tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah urutan cerita yang menarik.

#### c) Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Bercerita

Selain memerhatikan urutan cerita, pencerita juga harus memerhatikan hal-hal berikut:

##### 1. Volume dan Variasi Suara

Suara sangat berperan dalam menghidupkan suasana ketika bercerita. Suara harus terdengar jelas. Oleh karena itu, diperlukan latihan. Selain itu, suara juga dapat diatur dan disesuaikan dengan tokohnya.

##### 2. Pelafalan dan Penjedaan

Lafal atau ucapan yang baik dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau ciri-ciri lafal bahasa daerah. Selain itu, jeda antarkalimat juga harus jelas.

##### 3. Intonasi

Tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya pengucapan juga perlu dilatih. Contoh: intonasi orang yang sedang marah akan berbeda dengan intonasi orang yang sedang bersedih.

#### 4. Gestur

Gerakan tubuh juga sangat mendukung sebuah cerita. Contoh: ketika menceritakan tokoh yang ketakutan, maka gerakan tubuh pencerita sedikit menggigil, dan tangan merapat ke tubuh.

#### 5. Mimik

Ekspresi muka atau perubahan raut muka juga berperan dalam menghidupkan suasana. Contoh: orang yang sedang terkejut, dan raut mukanya terlihat tegang, mulutnya menganga, dan matanya agak melebar.

#### 6. Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri sangat penting dalam bercerita. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh pencerita merupakan modal utama dalam bercerita.

### **3. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

### **4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama (*Pretest*) (2 x 40 menit)**

##### **a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa atau mengucapkan salam
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

##### **b) Kegiatan Inti**

Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Raja Pareket”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik.

- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita

Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan kembali isi cerita yang dibaca dengan memperhatikan keruntutan dan kejelasan cerita, intonasi dan variasi suara, kelancaran bercerita dan volume suara, pelafalan dan penjedaan yang tepat, gestur dan mimik yang tepat, serta kepercayaan diri yang baik.
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya.
- 3) Guru melakukan penilaian (*pretest*).

Konfirmasi

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam bercerita.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Siswa mendapat penguatan dari guru
- 2) Guru memberikan tugas membaca cerita dan berlatih untuk menceritakan kembali.

**Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)**

**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya.

**b) Kegiatan Inti**

Eksplorasi

- 1) Siswa membaca kembali cerita berjudul “Raja Pareket”
- 2) Siswa berlatih menceritakan kembali cerita berjudul “Raja Pareket”

Elaborasi

- 1) Siswa melanjutkan menceritakan cerita berjudul “Raja Pareket” secara individu (bagi siswa yang belum mendapat giliran pada pertemuan sebelumnya)

- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya.
- 3) Guru melakukan penilaian (*pretest*).

#### Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

#### c) Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait kegiatan bercerita.
- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Aji Saka”

### **Pertemuan Ketiga (Perlakuan I) (2 x 40 menit)**

#### a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### b) Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Aji Saka”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa memerhatikan penjelasan guru mengenai lingkaran pertanyaan.
- 4) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik menggunakan lingkaran pertanyaan.
- 5) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

##### Elaborasi

- 1) Perlakuan I pada kelas eksperimen. Guru memvisualisasikan cerita berjudul “Aji Saka” dengan menggunakan strategi Lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*). Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Aji Saka”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Si Pitung”

**Pertemuan Keempat (Perlakuan II) (2 x 40 menit)**

**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**b) Kegiatan Inti**

Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Si Pitung”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik menggunakan lingkaran pertanyaan.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

Elaborasi

- 1) Perlakuan II pada kelas eksperimen. Guru memvisualisasikan cerita berjudul “Si Pitung” dengan menggunakan strategi Lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*). Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Si Pitung”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

Konfirmasi

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Guru memberi motivasi agar siswa mau berlatih bercerita
- 3) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Pak Lebai Malang”

**Pertemuan Kelima (Perlakuan III) (2 x 40 menit)**

**a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**b) Kegiatan Inti**

Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Pak Lebai Malang”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik menggunakan lingkaran pertanyaan.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

Elaborasi

- 1) Perlakuan III pada kelas eksperimen. Guru memvisualisasikan cerita berjudul “Pak Lebai Malang” dengan menggunakan strategi Lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*). Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Pak Lebai Malang”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

**c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.

- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Puteri Junjung Buih”

### **Pertemuan Keenam (Perlakuan IV) (2 x 40 menit)**

#### **a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### **b) Kegiatan Inti**

##### Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Puteri Junjung Buih”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik menggunakan lingkaran pertanyaan.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

##### Elaborasi

- 1) Perlakuan IV pada kelas eksperimen. Guru memvisualisasikan cerita berjudul “Puteri Junjung Buih” dengan menggunakan strategi Lingkaran pertanyaan (*Circle of Question*). Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Puteri Junjung Buih”
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian

##### Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

#### **c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- 2) Guru memberi tugas siswa untuk membaca cerita berjudul “Si Pahit Lidah”

### **Pertemuan Ketuju (*Posttest*) (2 x 40 menit)**

#### **a) Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru membahas pelajaran sebelumnya kemudian mengkaitkannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### **b) Kegiatan Inti**

##### Eksplorasi

- 1) Siswa mencermati dan membaca cerita berjudul “Si Pahit Lidah”
- 2) Siswa menentukan pokok-pokok cerita.
- 3) Siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita yang menarik menggunakan lingkaran pertanyaan.
- 4) Siswa berlatih menceritakan peristiwa yang ada dalam cerita.

##### Elaborasi

- 1) Siswa secara individu menceritakan cerita berjudul “Si Pahit Lidah” dengan menggunakan Lingkaran Pertanyaan.
- 2) Siswa lain mengamati kegiatan bercerita oleh temannya
- 3) Guru melakukan penilaian (*Posttest*)

##### Konfirmasi

- 1) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- 2) Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.

#### **c) Kegiatan akhir**

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.

## **5. Sumber Belajar**

Maryati & Sutopo. 2008. *Buku Sekolah Elektronik: Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Jakarta: Depdiknas.

Nia Kurniati, S. 2008. *Buku Sekolah Elektronik : Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

## 6. Penilaian

- d) Teknik : Tes lisan
- e) Bentuk instrumen : unjuk kerja produk
- f) Instrumen penilaian

Rubrik penilaian untuk diisi guru dan pengamat.

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja					Nilai
1.	Pelafalan dan jeda	1	2	3	4	5	
2.	Pilihan kata	1	2	3	4	5	
3.	Pengembangan cerita	1	2	3	4	5	
4.	Intonasi	1	2	3	4	5	
5.	Kelancaran	1	2	3	4	5	
6.	<i>Gesture</i> dan mimik	1	2	3	4	5	
7.	Kepercayaan diri	1	2	3	4	5	
<b>Jumlah Skor</b>							

(sumber: Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE)

\*Keterangan: Berilah tanda skor sesuai rentang nilainya yaitu antara 1—5 pada aspek penilaian yang ada sebagai skor siswa.

\*Perolehan skor dan skor maksimum ditambah 15

Perhitungan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa,

**Purwirahayu, S.Pd**

**Edwin Ihsani**

**NIP 19700925 200701 2 012**

**NIM 0920 12 440 01**

*Lampiran 3:***KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN**

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Pelafalan dan Penjedaan	Pelafalan fonem tepat, tidak terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah; penjedaan kata maupun kalimat tepat.	5
		Pelafalan fonem tepat, sesekali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah; penjedaan kata maupun kalimat sesekali kurang tepat.	4
		Pelafalan fonem tepat, beberapa kali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah; penjedaan kata maupun kalimat sering tidak tepat.	3
		Pelafalan fonem sesekali kurang tepat, terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah; penjedaan kata maupun kalimat sering tidak tepat.	2
		Pelafalan fonem sering tidak tepat, terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah; penjedaan kata maupun kalimat sering tidak tepat.	1
2.	Pilihan kata	Apabila kata-kata yang digunakan tepat, pemakaian istilah dan ungkapan yang tepat dan sesuai, variatif	5
		Apabila kata-kata yang digunakan, pemakaian istilah dan ungkapan kurang tepat, variatif	4
		Apabila kata-kata yang digunakan, pemakaian istilah dan ungkapan kurang sesuai, kurang variatif	3
		Apabila kata-kata yang digunakan, pemakaian istilah dan ungkapan kurang sesuai dan sangat terbatas	2

		Apabila kata-kata yang digunakan, pemakaian istilah dan ungkapan tidak sesuai dan sangat terbatas	1
3.	Pengembangan cerita	Pembicara dapat mengembangkan cerita dengan sangat baik dan dapat membuat pendengar antusias dan menghayati cerita	5
		Pembicara dapat mengembangkan cerita dengan baik dan membuat pendengar antusias untuk mendengarkan	4
		Pembicara cukup baik mengembangkan cerita dengan baik	3
		Pembicara kurang baik dalam mengembangkan cerita sehingga pendengar kurang antusias untuk mendengarkan	2
		Pembicara tidak baik dalam mengembangkan cerita sehingga pendengar kurang antusias untuk mendengarkan	1
4.	Intonasi	Intonasi jelas; penempatan intonasi tepat sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya berbicaranya, suara bervariasi (ada perbedaan suara yang jelas antara masing-masing tokoh).	5
		Intonasi jelas, suara kurang bervariasi (ada perbedaan suara antara masing-masing tokoh, tetapi perbedaan tersebut kurang jelas).	4
		Intonasi kurang jelas, penempatan intonasi kurang tepat, suara kurang bervariasi (ada perbedaan suara antara masing-masing tokoh, tetapi perbedaan tersebut kurang jelas).	3
		Intonasi tidak jelas; penempatan intonasi tidak	2

		tepat sehingga gaya bicaranya agak membosankan bagi pendengar, suara kurang bervariasi (ada perbedaan suara antara masing-masing tokoh, tetapi perbedaan tersebut kurang jelas).	
		Intonasi tidak jelas; suara tidak bervariasi sehingga membosankan bagi pendengar.	1
5.	Kelancaran	Bercerita secara lancar, tidak tersendat-sendat, suara jelas terdengar.	5
		Bercerita secara lancar, tidak tersendat-sendat suara kurang terdengar.	4
		Bercerita kurang lancar ( sesekali tersendat); suara kurang terdengar.	3
		Bercerita tidak lancar (sering tersendat dan lama berhenti); suara kurang terdengar.	2
		Bercerita tidak lancar; sering tersendat dan lama berhenti; suara hampir tidak terdengar.	1
6.	<i>Gesture</i> dan mimik	Gerak-gerak atau tingkah laku wajar sesuai dengan cerita yang diceritakan; mimik ekspresif sesuai dengan cerita yang disampaikan dan tokoh yang diceritakan.	5
		Gerak-gerak atau tingkah laku wajar sesuai dengan cerita yang diceritakan; mimik sesekali kurang ekspresif kurang sesuai dengan cerita yang disampaikan	4
		Gerak-gerak atau tingkah laku sesekali kurang wajar; mimik sesekali kurang ekspresif (mimik kurang sesuai dengan cerita dan tokoh yang diceritakan).	3
		Gerak-gerak atau tingkah laku sangat tidak	2

		wajar, mimik kurang sesuai dengan cerita dan tokoh yang diceritakan	
		Gerak-gerak atau tingkah laku sangat tidak wajar; mimik tidak sesuai dengan cerita dan tokoh yang diceritakan	1
7.	Kepercayaan Diri	Sikap yang ditampilkan siswa dalam bercerita tenang, dan tidak grogi	5
		Sikap yang ditampilkan siswa dalam bercerita kadang kala mengalami kurang tenang, dan tidak grogi	4
		Sikap yang ditampilkan siswa dalam bercerita kurang tenang, dan sesekali mengalami grogi	3
		Sikap yang ditampilkan siswa dalam bercerita kurang tenang, dan sering grogi	2
		Sikap yang ditampilkan siswa dalam bercerita tidak tenang, dan sering grogi	1

Sumber:

Nurgiantoro, B. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

**Lampiran 4:****CONTOH BACAAN****Raja Parakeet**

Tersebutlah kisah, seekor raja burung parakeet hidup beserta rakyatnya di sebuah hutan di Aceh. Hidup mereka damai. Kedamaian tersebut terganggu, karena kehadiran seorang pemburu. Pada suatu hari pemburu tersebut berhasil menaruh perekat di sekitar sangkar-sangkar burung tersebut.

Mereka berusaha melepaskan sayap dan badan dari perekat tersebut. Namun upaya tersebut gagal. Hampir semuanya panik, kecuali si raja parakeet. Ia berkata, "Saudaraku, tenanglah. Ini adalah perekat yang dibuat oleh pemburu. Kalau pemburu itu datang, berpura-puralah mati. Setelah melepaskan perekat, pemburu itu akan memeriksa kita. Kalau ia mendapatkan kita mati, ia akan membuang kita. Tunggulah sampai hitungan ke seratus, sebelum kita bersama-sama terbang kembali.

Keesokan harinya, datanglah pemburu tersebut. Setelah melepaskan perekatnya, ia mengambil hasil tangkapannya. Betapa ia kecewa setelah mengetahui burung-burung tersebut sudah tidak bergerak, disangkanya sudah mati. Namun pemburu tersebut jatuh terpeleset, sehingga membuat burung-burung yang ada ditanah terkejut dan terbang. Hanya raja parakeet yang belum terlepas dari perekat. Iapun ditangkap. Raja Parakeet meminta pada pemburu itu untuk tidak dibunuh. Sebagai imbalannya ia akan selalu menghibur si pemburu. Hampir tiap hari ia bernyanyi dengan merdunya. Khabar kemerdekaan suara burung itu terdengar sampai ke telinga sang Raja.

Raja menginginkan burung parakeet tersebut. Sang Raja kemudian menukar burung itu dengan harta-benda yang sangat banyak. Di istana sang Raja, burung parakeet ditaruh didalam sebuah sangkar emas. Setiap hari tersedia makanan yang enak-enak.

Namun burung parakeet tidak bahagia. Ia selalu ingat hutan Aceh tempat tinggalnya. Pada suatu hari ia berpura-pura mati. Sang Raja sangat sedih dan memerintahkan penguburannya dengan upacara kebesaran. Ketika persiapan berlangsung, burung itu diletakkan diluar sangkar. Saat itu ia gunakan untuk terbang mencari kebebasannya. Ia terbang menuju hutan kediamannya. Dimana rakyat burung parakeet setia menunggu kedatangannya.

### **Si Pahit Lidah**

Tersebutlah kisah seorang pangeran dari daerah Sumidang bernama Serunting. Anak keturunan raksasa bernama Putri Tenggara ini, dikhabarkan berseteru dengan iparnya yang bernama Aria Tebing. Sebab permusuhan ini adalah rasa iri hati Serunting terhadap Aria Tebing.

Dikisahkan, mereka memiliki ladang padi bersebelahan yang dipisahkan oleh pepohonan. Dibawah pepohonan itu tumbuhlah cendawan. Cendawan yang menghadap kearah ladang Aria tebing tumbuh menjadi logam emas. Sedangkan jamur yang menghadap ladang Serunting tumbuh menjadi tanaman yang tidak berguna.

Perseteruan itu, pada suatu hari telah berubah menjadi perkelahian. Menyadari bahwa Serunting lebih sakti, Arya Tebing menghentikan perkelahian tersebut. Ia berusaha mencari jalan lain untuk mengalahkan lawannya. Ia membujuk kakaknya (isteri dari Serunting) untuk memberitahunya rahasia kesaktian Serunting.

Menurut kakaknya Aria Tebing, kesaktian dari Serunting berada pada tumbuhan ilalang yang bergetar (meskipun tidak ditiup angin). Bermodalkan informasi itu, Aria Tebing kembali menantang Serunting untuk berkelahi. Dengan sengaja ia menancapkan tombaknya pada ilalang yang bergetar itu.

Serunting terjatuh, dan terluka parah. Merasa dikhianati isterinya, ia pergi mengembara. Serunting pergi bertapa ke Gunung Siguntang. Oleh Hyang Mahameru, ia dijanjikan kekuatan gaib. Syaratnya adalah ia harus bertapa di bawah pohon bambu hingga seluruh tubuhnya ditutupi oleh daun bambu. Setelah hampir dua tahun bersemedi, daun-daun itu sudah menutupi seluruh tubuhnya. Seperti yang dijanjikan, ia akhirnya menerima kekuatan gaib. Kesaktian itu adalah bahwa kalimat atau perkataan apapun yang keluar dari mulutnya akan berubah menjadi kutukan. Karena itu ia diberi julukan si Pahit Lidah.

Ia berniat untuk kembali ke asalnya, daerah Sumidang. Dalam perjalanan pulang tersebut ia menguji kesaktiannya. Ditepian Danau Ranau, dijumpainya terhampar pohon-pohon tebu yang sudah menguning. Si Pahit Lidah pun berkata, "jadilah batu." Maka benarlah, tanaman itu berubah menjadi batu. Seterusnya, ia pun mengutuk setiap orang yang dijumpainya di tepian Sungai Jambi untuk menjadi batu. Namun, ia pun punya maksud baik. Dikhabarkan, iamengubah Bukit Serut yang gundul menjadi hutan kayu. Di Karang Agung, dikisahkan ia memenuhi keinginan pasangan tua yang sudah ompong untuk mempunyai anak bayi.

### **Pak Lebai Malang**

Tersebutlah kisah seorang guru agama yang hidup di tepi sungai disebuah desa di Sumatera Barat. Pada suatu hari, ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya dari desa-desa tetangga. Sayangnya pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan.

Pak Lebai menimbang- nimang untung dan rugi dari setiap undangan. Tetapi ia tidak pernah dapat mengambil keputusan dengan cepat. Ia berpikir, kalau ia ke pesta di desa hulu sungai, tuan rumah akan memberinya hadiah dua ekor kepala kerbau. Namun, ia belum begitu kenal dengan tuan rumah tersebut. Menurut berita, masakan orang-orang hulu sungai tidak seenak orang hilir sungai.

Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah seekor kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tetapi, tuan rumah di hulu sungai akan memberi tamunya tambahan kue-kue. Hingga ia mulai mengayuh perahunya ketempat pestapun ia belum dapat memutuskan pesta mana yang akan dipilih.

Pertama, dikayuh sampannya menuju hulu sungai. Baru tiba ditengah perjalanan ia mengubah pikirannya. Ia berbalik mendayung perahunya ke arah hilir. Begitu hampir sampai di desa hilir sungai. Dilihatnya beberapa tamu menuju hulu sungai. Tamu tersebut mengatakan bahwa kerbau yang disembelih disana sangat kurus. Iapun mengubah haluan perahunya menuju hulu sungai. Sesampainya ditepi desa hulu sungai, para tamu sudah beranjak pulang. Pesta disana sudah selesai.

Pak lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hilir sungai. Sayangnya, disanapun pesta sudah berakhir. Pak Lebai tidak mendapat kepala kerbau yang diinginkannya. Saat itu ia sangat lapar, ia memutuskan untuk memancing ikan dan berburu. Untuk itu ia membawa bekal nasi. Untuk berburu ia mengajak anjingnya.

Setelah memancing agak lama, kailnya dimakan ikan. Namun kail itu menyangkut di dasar sungai. Pak Lebaipun terjun untuk mengambil ikan tersebut. Sayangnya ikan itu dapat meloloskan diri. Dan anjingnya memakan nasi bekal pak Lebai. Oleh karena kemalangan nasibnya, pak Lebai diberi julukan Lebai Malang.

### **Puteri Junjung Buih**

Tersebutlah kisah sebuah kerajaan bernama Amuntai di Kalimantan Selatan. Kerajaan itu diperintah oleh dua bersaudara. Raja yang lebih tua bernama Patmaraga, atau diberi julukan Raja Tua. Adiknya si Raja muda bernama Sukmaraga. Kedua raja tersebut belum mempunyai putera ataupun puteri.

Namun diantara keduanya, Sukmaraga yang berkeinginan besar untuk mempunyai putera. Setiap malam ia dan permaisurinya memohon kepada para dewa agar dikarunia sepasang putera kembar. Keinginan tersebut rupanya akan dikabulkan oleh para dewa. Ia mendapat petunjuk untuk pergi bertapa ke sebuah pulau di dekat kota Banjarmasin. Di dalam pertapaannya, ia mendapat wangsit agar meminta istrinya menyantap bunga Kastuba. Sukmaraga pun mengikuti perintah itu. Benar seperti petunjuk para dewa, beberapa bulan kemudian permaisurinya hamil. Ia melahirkan sepasang bayi kembar yang sangat elok wajahnya.

Mendengar hal tersebut, timbul keinginan Raja Tua untuk mempunyai putera pula. Kemudian ia pun memohon kepada para dewa agar dikarunia putera. Raja Tua bermimpi disuruh dewa bertapa di Candi Agung, yang terletak di luar kota Amuntai. Raja Tua pun mengikuti petunjuk itu. Ketika selesai menjalankan pertapaan, dalam perjalanan pulang ia menemukan seorang bayi perempuan sedang terapung-apung di sebuah sungai. Bayi tersebut terapung-apung diatas segumpalan buih. Oleh karena itu, bayi yang sangat elok itu kelak bergelar Puteri Junjung Buih.

Raja Tua lalu memerintahkan pengetua istana, Datuk Pujung, untuk mengambil bayi tersebut. Namun alangkah terkejutnya rombongan kerajaan tersebut, karena bayi itu sudah dapat berbicara. Sebelum diangkat dari buih-buih itu, bayi tersebut meminta untuk ditenunkan selebar kain dan sehelai selimut yang harus diselesaikan dalam waktu setengah hari. Ia juga meminta untuk dijemput dengan empat puluh orang wanita cantik.

Raja Tuapun lalu menyayembarakan permintaan bayi tersebut. Ia berjanji untuk mengangkat orang yang dapat memenuhi permintaan bayi tersebut menjadi pengasuh dari puteri ini. Sayembara itu akhirnya dimenangkan oleh seorang wanita bernama Ratu Kuripan. Selain pandai menenun, iapun memiliki kekuatan gaib. Bukan hanya ia dapat memenuhi persyaratan waktu yang singkat itu, Ratu Kuripan pun menyelesaikan pekerjaannya dengan sangat mengagumkan. Kain dan selimut yang ditenunnya sangatlah indah. Seperti yang dijanjikan, kemudian Raja Tua mengangkat Ratu Kuripan menjadi pengasuh si puteri Junjung Buih. Ia ikut berperanan besar dalam hampir setiap keputusan penting menyangkut sang puteri.

## Si Pitung

Si Pitung adalah seorang pemuda yang soleh dari Rawa Belong. Ia rajin belajar mengaji pada Haji Naipin. Selesai belajar mengaji ia pun dilatih silat. Setelah bertahun-tahun kemampuannya menguasai ilmu agama dan bela diri makin meningkat.

Pada waktu itu Belanda sedang menjajah Indonesia. Si Pitung merasa iba menyaksikan penderitaan yang dialami oleh rakyat kecil. Sementara itu, kumpeni (sebutan untuk Belanda), sekelompok Tauke dan para Tuan tanah hidup bergelimang kemewahan. Rumah dan ladang mereka dijaga oleh para centeng yang galak.

Dengan dibantu oleh teman-temannya si Rais dan Jii, Si Pitung mulai merencanakan perampokan terhadap rumah Tauke dan Tuan tanah kaya. Hasil rampokannya dibagibagikan pada rakyat miskin. Di depan rumah keluarga yang kelaparan diletakkannya sepikul beras. Keluarga yang dibelit hutang rentenir diberikannya santunan. Dan anak yatim piatu dikiriminya bingkisan baju dan hadiah lainnya.

Kesuksesan si Pitung dan kawan-kawannya dikarenakan dua hal. Pertama, ia memiliki ilmu silat yang tinggi serta dikhabarkan tubuhnya kebal akan peluru. Kedua, orang-orang tidak mau menceritakan dimana si Pitung kini berada. Namun demikian orang kaya korban perampokan Si Pitung bersama kumpeni selalu berusaha membujuk orang-orang untuk membuka mulut.

Kumpeni juga menggunakan kekerasan untuk memaksa penduduk memberi keterangan. Pada suatu hari, kumpeni dan tuan-tuan tanah kaya berhasil mendapat informasi tentang keluarga si Pitung. Maka merekapun menyandera kedua orang tuanya dan si Haji Naipin. Dengan siksaan yang berat akhirnya mereka mendapatkan informasi tentang dimana Si Pitung berada dan rahasia kekebalan tubuhnya.

Berbekal semua informasi itu, polisi kumpeni pun menyergap Si Pitung. Tentu saja Si Pitung dan kawan-kawannya melawan. Namun malangnya, informasi tentang rahasia kekebalan tubuh Si Pitung sudah terbuka. Ia dilempari telur-telur busuk dan ditembak. Ia pun tewas seketika. Meskipun demikian untuk Jakarta, Si Pitung tetap dianggap sebagai pembela rakyat kecil.

## Aji Saka

Dahulu kala, ada sebuah kerajaan bernama Medang Kamulan yang diperintah oleh raja bernama Prabu Dewata Cengkar yang buas dan suka makan manusia. Setiap hari sang raja memakan seorang manusia yang dibawa oleh Patih Jugul Muda. Sebagian kecil dari rakyat yang resah dan ketakutan mengungsi secara diam-diam ke daerah lain.

Di dusun Medang Kawit ada seorang pemuda bernama Aji Saka yang sakti, rajin dan baik hati. Suatu hari, Aji Saka berhasil menolong seorang bapak tua yang sedang dipukuli oleh dua orang penyamun. Bapak tua yang akhirnya diangkat ayah oleh Aji Saka itu ternyata pengungsi dari Medang Kamulan. Mendengar cerita tentang kebuasan Prabu Dewata Cengkar, Aji Saka berniat menolong rakyat Medang Kamulan. Dengan mengenakan serban di kepala Aji Saka berangkat ke Medang Kamulan.

Perjalanan menuju Medang Kamulan tidaklah mulus, Aji Saka sempat bertempur selama tujuh hari tujuh malam dengan setan penunggu hutan, karena Aji Saka menolak dijadikan budak oleh setan penunggu selama sepuluh tahun sebelum diperbolehkan melewati hutan itu. Tapi berkat kesaktiannya, Aji Saka berhasil mengelak dari semburan api si setan. Sesaat setelah Aji Saka berdoa, seberkas sinar kuning menyorot dari langit menghantam setan penghuni hutan sekaligus melenyapkannya.

Aji Saka tiba di Medang Kamulan yang sepi. Di istana, Prabu Dewata Cengkar sedang murka karena Patih Jugul Muda tidak membawa korban untuk sang Prabu. Dengan berani, Aji Saka menghadap Prabu Dewata Cengkar dan menyerahkan diri untuk disantap oleh sang Prabu dengan imbalan tanah seluas serban yang digunakannya.

Saat mereka sedang mengukur tanah sesuai permintaan Aji Saka, serban terus memanjang sehingga luasnya melebihi luas kerajaan Prabu Dewata Cengkar. Prabu marah setelah mengetahui niat Aji Saka sesungguhnya adalah untuk mengakhiri kelalimannya.

Ketika Prabu Dewata Cengkar sedang marah, serban Aji Saka melilit kuat di tubuh sang Prabu. Tubuh Prabu Dewata Cengkar dilempar Aji Saka dan jatuh ke laut selatan kemudian hilang ditelan ombak.

Aji Saka kemudian dinobatkan menjadi raja Medang Kamulan. Ia memboyong ayahnya ke istana. Berkat pemerintahan yang adil dan bijaksana, Aji Saka menghantarkan Kerajaan Medang Kamulan ke jaman keemasan, jaman dimana rakyat hidup tenang, damai, makmur dan sejahtera.

**Lampiran 5:****Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bercerita  
Kelompok Kontrol**

Nama Sekolah : SMP N 2 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII A/1  
Tahun Pelajaran: 2013/2014

<b>No</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1	1	21	23
2	2	20	23
3	3	22	24
4	4	19	22
5	5	23	24
6	6	21	25
7	7	22	23
8	8	21	24
9	9	18	21
10	10	25	26
11	11	22	24
12	12	25	26
13	13	26	27
14	14	18	20
15	15	22	25
16	16	23	22
17	17	25	27
18	18	25	26
19	19	21	24
20	20	24	21
21	21	22	22
22	22	20	22
23	23	22	23
24	24	21	25
25	25	24	24
26	26	23	26
27	27	20	21
28	28	19	22
29	29	21	24
30	30	22	23
31	31	20	22
32	32	18	21

**Lampiran 6:****Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Bercerita  
Kelompok Eksperimen**

Nama Sekolah : SMP N 2 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII D/1  
Tahun Pelajaran: 2013/2014

<b>NO</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1	1	23	26
2	2	20	30
3	3	25	27
4	4	21	23
5	5	22	26
6	6	23	27
7	7	18	22
8	8	20	28
9	9	22	26
10	10	18	27
11	11	22	24
12	12	21	26
13	13	23	28
14	14	22	25
15	15	21	29
16	16	24	30
17	17	19	22
18	18	21	27
19	19	25	29
20	20	20	24
21	21	21	25
22	22	26	30
23	23	21	27
24	24	19	26
25	25	23	28
26	26	21	26
27	27	19	24
28	28	22	27
29	29	20	29
30	30	26	31
31	31	22	27
32	32	24	29

**Lampiran 7:**

**Uraian Data Skor *Pretest* Kemampuan Bercerita  
Kelompok Kontrol**

Nama Sekolah : SMP N 2 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII A/1  
Tahun Pelajaran: 2013/2014

NO	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Skor <i>Pretest</i>	Nilai
		Pelafalan dan Jeda	Pilihan Kata	Pengembangan Cerita	Intonasi	Kelancaran	<i>Gesture dan Mimik</i>	Kepercayaan Diri		
1	1	4	3	4	3	2	2	3	21	72
2	2	3	4	4	3	1	2	3	20	70
3	3	4	3	3	4	2	3	3	22	74
4	4	4	2	4	3	2	2	3	19	68
5	5	3	3	4	4	3	3	3	23	76
6	6	2	3	4	3	3	2	4	21	72
7	7	3	4	3	3	4	2	3	22	74
8	8	2	3	4	3	2	3	4	21	72
9	9	2	3	3	3	2	3	2	18	66
10	10	4	3	3	4	3	4	4	25	80
11	11	3	4	3	4	2	4	2	22	74
12	12	4	3	4	3	4	3	4	25	80
13	13	4	4	3	4	3	4	4	26	82
14	14	2	3	3	2	3	3	2	18	66
15	15	4	3	3	2	3	3	4	22	74
16	16	4	2	4	3	3	4	3	23	76
17	17	4	4	3	4	3	4	4	25	80
18	18	3	4	4	3	4	4	3	25	80
19	19	4	3	2	4	3	2	3	21	72
20	20	4	3	4	3	3	4	3	24	78
21	21	3	4	3	4	3	2	3	22	74
22	22	2	3	3	4	3	2	3	20	70
23	23	3	4	4	3	3	3	2	22	74
24	24	3	2	3	3	4	3	3	21	72
25	25	3	4	3	3	3	4	4	24	78
26	26	4	3	2	4	3	3	4	23	76
27	27	2	3	3	4	3	3	2	20	70
28	28	3	3	3	3	2	3	2	19	68
29	29	3	4	3	4	2	2	3	21	72
30	30	4	3	3	4	2	3	3	22	74
31	31	3	4	3	3	2	3	2	20	70
32	32	3	3	3	2	2	3	2	18	66

**Lampiran 8:**

**Uraian Data Skor *Pretest* Kemampuan Bercerita  
Kelompok Eksperimen**

Nama Sekolah : SMP N 2 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII D/1  
Tahun Pelajaran: 2013/2014

NO	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Skor <i>Pretest</i>	Nilai
		Pelafalan dan Jeda	Pilihan Kata	Pengembangan Cerita	Intonasi	Kelancaran	<i>Gesture</i> dan Mimik	Kepercayaan Diri		
1	1	3	4	4	4	3	3	3	23	76
2	2	3	4	2	4	2	3	2	20	70
3	3	4	4	3	4	2	4	4	25	80
4	4	3	2	3	4	3	3	3	21	72
5	5	4	4	3	3	2	3	3	22	74
6	6	3	4	3	3	3	4	4	23	76
7	7	3	3	2	3	2	3	2	18	66
8	8	3	4	3	2	3	2	3	20	70
9	9	3	2	3	4	3	3	4	22	74
10	10	2	3	3	3	2	3	2	18	66
11	11	4	4	3	4	3	4	4	22	74
12	12	2	4	3	3	3	3	4	21	72
13	13	4	3	3	4	2	3	4	23	76
14	14	4	3	3	4	2	3	2	22	74
15	15	3	3	3	2	4	3	3	21	72
16	16	4	3	3	4	4	3	3	24	78
17	17	4	3	2	3	2	2	3	19	68
18	18	3	4	3	2	2	4	3	21	72
19	19	4	4	3	4	3	3	4	25	80
20	20	2	3	2	4	3	2	4	20	70
21	21	4	3	3	3	3	2	3	21	72
22	22	3	4	4	4	4	3	4	26	82
23	23	3	2	3	4	3	3	3	21	72
24	24	4	3	2	3	2	2	3	19	68
25	25	3	4	4	4	3	2	3	23	76
26	26	2	4	3	3	3	2	4	21	72
27	27	4	3	2	3	2	2	3	19	68
28	28	4	3	3	4	2	3	2	22	74
29	29	2	4	2	4	3	2	3	20	70
30	30	4	4	3	4	3	4	4	26	82
31	31	3	4	2	3	2	3	4	22	74
32	32	2	4	3	4	4	3	4	24	78

**Lampiran 9:**

**Uraian Data Skor *Posttest* Kemampuan Bercerita  
Kelompok Kontrol**

Nama Sekolah : SMP N 2 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII A/1  
Tahun Pelajaran: 2013/2014

NO	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Skor <i>Posttest</i>	Nilai
		Pelafalan dan Jeda	Pilihan Kata	Pengembangan Cerita	Intonasi	Kelancaran	<i>Gesture</i> dan Mimik	Kepercayaan Diri		
1	1	3	3	3	4	3	3	4	23	76
2	2	4	4	2	3	4	3	4	23	76
3	3	3	4	3	4	4	2	4	24	78
4	4	2	4	3	4	3	3	3	22	74
5	5	4	3	3	4	3	4	3	24	78
6	6	4	4	3	4	3	3	4	25	80
7	7	2	3	3	4	4	3	4	23	76
8	8	4	4	4	3	4	3	2	24	78
9	9	2	4	3	4	3	2	3	21	72
10	10	4	4	3	4	3	4	4	26	82
11	11	2	4	3	4	4	3	4	24	78
12	12	4	4	3	4	3	4	4	26	82
13	13	4	4	3	4	4	4	4	27	84
14	14	3	4	3	3	2	2	3	20	70
15	15	3	4	3	4	4	3	4	25	80
16	16	3	2	3	3	4	3	4	22	74
17	17	4	4	3	4	4	4	4	27	84
18	18	4	3	4	4	3	4	4	26	82
19	19	3	4	4	3	3	3	4	24	78
20	20	2	3	3	4	3	3	3	21	72
21	21	3	4	3	2	4	3	3	22	74
22	22	4	3	3	3	3	2	4	22	74
23	23	2	4	3	4	3	3	4	23	76
24	24	4	4	3	4	3	3	4	25	80
25	25	4	4	3	4	3	3	3	24	78
26	26	3	4	3	4	4	4	4	26	82
27	27	4	3	3	3	3	2	3	21	72
28	28	2	3	3	4	3	3	4	22	74
29	29	3	4	3	4	3	3	4	24	78
30	30	4	3	3	4	3	3	3	23	76
31	31	3	4	3	3	3	2	4	22	74
32	32	4	3	3	3	3	2	3	21	72

**Lampiran 10:**

**Uraian Data Skor *Posttest* Kemampuan Bercerita  
Kelompok Eksperimen**

Nama Sekolah : SMP N 2 Pengasih  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII D/1  
Tahun Pelajaran: 2013/2014

NO	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Skor <i>Posttest</i>	Nilai
		Pelafalan dan Jeda	Pilihan Kata	Pengembangan Cerita	Intonasi	Kelancaran	<i>Gesture</i> dan Mimik	Kepercayaan Diri		
1	1	3	4	4	3	3	4	5	26	82
2	2	4	3	3	4	3	4	5	30	90
3	3	4	4	3	4	4	4	4	27	84
4	4	3	4	3	4	3	3	3	23	76
5	5	3	4	4	4	3	4	4	26	82
6	6	4	4	3	4	4	4	4	27	84
7	7	4	4	3	4	3	4	4	22	74
8	8	3	3	5	4	4	3	5	28	86
9	9	3	4	4	4	4	3	4	26	82
10	10	4	3	4	4	4	4	4	27	84
11	11	3	4	3	4	3	3	4	24	78
12	12	4	4	3	4	3	4	4	26	82
13	13	4	4	3	4	4	4	5	28	86
14	14	3	4	4	4	3	3	4	25	80
15	15	4	5	3	4	4	4	4	29	88
16	16	4	4	5	4	4	4	5	30	90
17	17	3	3	3	4	3	3	3	22	74
18	18	4	4	4	4	4	3	4	27	84
19	19	4	5	3	4	4	4	5	29	88
20	20	3	4	3	4	3	3	4	24	78
21	21	4	4	3	4	3	3	4	25	80
22	22	4	4	5	4	4	4	5	30	90
23	23	4	4	3	4	4	4	4	27	84
24	24	4	3	4	4	4	3	4	26	82
25	25	4	4	4	4	4	4	4	28	86
26	26	4	4	3	4	4	3	4	26	82
27	27	4	3	3	4	3	3	4	24	78
28	28	4	3	4	4	4	4	4	27	84
29	29	4	4	4	4	5	4	4	29	88
30	30	4	4	5	4	5	4	5	31	92
31	31	4	4	4	4	3	4	4	27	84
32	32	4	4	5	4	4	4	4	29	88

**Lampiran 11:****Distribusi Frekuensi Data Skor *Pretest* Kelompok Kontrol****Statistics**

Deskripsi Hasil Skor Pretest Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		21.7188
Median		22.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		2.18845
Variance		4.789
Minimum		18.00
Maximum		26.00
Sum		695.00

**Deskripsi Hasil Skor Pretest Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18.00	3	9.4	9.4	9.4
19.00	2	6.3	6.3	15.6
20.00	4	12.5	12.5	28.1
21.00	6	18.8	18.8	46.9
22.00	7	21.9	21.9	68.8
23.00	3	9.4	9.4	78.1
24.00	2	6.3	6.3	84.4
25.00	4	12.5	12.5	96.9
26.00	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Lampiran 12:****Distribusi Frekuensi Data Skor *Posttest* Kelompok Kontrol****Statistics**

Deskripsi Hasil Skor Posttest Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		23.5000
Median		23.5000
Mode		24.00
Std. Deviation		1.88372
Variance		3.548
Minimum		20.00
Maximum		27.00
Sum		752.00

**Deskripsi Hasil Skor Posttest Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	1	3.1	3.1	3.1
	21.00	4	12.5	12.5	15.6
	22.00	6	18.8	18.8	34.4
	23.00	5	15.6	15.6	50.0
	24.00	7	21.9	21.9	71.9
	25.00	3	9.4	9.4	81.3
	26.00	4	12.5	12.5	93.8
	27.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Lampiran 13:****Distribusi Frekuensi Data Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen****Statistics**

## Deskripsi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		21.6875
Median		21.5000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.13175
Variance		4.544
Minimum		18.00
Maximum		26.00
Sum		694.00

**Deskripsi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	2	6.3	6.3	6.3
	19.00	3	9.4	9.4	15.6
	20.00	4	12.5	12.5	28.1
	21.00	7	21.9	21.9	50.0
	22.00	6	18.8	18.8	68.8
	23.00	4	12.5	12.5	81.3
	24.00	2	6.3	6.3	87.5
	25.00	2	6.3	6.3	93.8
	26.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Lampiran 14:****Distribusi Frekuensi Data Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen****Statistics**

Deskripsi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		26.7188
Median		27.0000
Mode		27.00
Std. Deviation		2.31732
Variance		5.370
Minimum		22.00
Maximum		31.00
Sum		855.00

**Deskripsi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	2	6.3	6.3	6.3
	23.00	1	3.1	3.1	9.4
	24.00	3	9.4	9.4	18.8
	25.00	2	6.3	6.3	25.0
	26.00	6	18.8	18.8	43.8
	27.00	7	21.9	21.9	65.6
	28.00	3	9.4	9.4	75.0
	29.00	4	12.5	12.5	87.5
	30.00	3	9.4	9.4	96.9
	31.00	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

*Lampiran 15:***Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	Mean		21.7188	.38687
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.9297	
		Upper Bound	22.5078	
	5% Trimmed Mean		21.7083	
	Median		22.0000	
	Variance		4.789	
	Std. Deviation		2.18845	
	Minimum		18.00	
	Maximum		26.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.108	.414
	Kurtosis		-.614	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	.136	32	.137	.957	32	.226

*Lampiran 16:***Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	Mean		21.6875	.37684
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.9189	
		Upper Bound	22.4561	
	5% Trimmed Mean		21.6528	
	Median		21.5000	
	Variance		4.544	
	Std. Deviation		2.13175	
	Minimum		18.00	
	Maximum		26.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.309	.414
	Kurtosis		-.352	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	.129	32	.189	.961	32	.300

*Lampiran 17:***Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol	Mean	23.5000	.33300
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 22.8208 Upper Bound 24.1792	
	5% Trimmed Mean	23.4792	
	Median	23.5000	
	Variance	3.548	
	Std. Deviation	1.88372	
	Minimum	20.00	
	Maximum	27.00	
	Range	7.00	
	Interquartile Range	3.00	
	Skewness	.170	.414
	Kurtosis	-.798	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol	.131	32	.177	.955	32	.203

**Lampiran 18:****Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Kelompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Kelompok Eksperimen	Mean		26.7188	.40965
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.8833	
		Upper Bound	27.5542	
	5% Trimmed Mean		26.7639	
	Median		27.0000	
	Variance		5.370	
	Std. Deviation		2.31732	
	Minimum		22.00	
	Maximum		31.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		3.50	
	Skewness		-.265	.414
	Kurtosis		-.373	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Data Posttest Kelompok Eksperimen	.128	32	.197	.965	32	.380

**Lampiran 19:****Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol Eksperimen****Group Statistics**

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	Kelas Kontrol	32	21.7188	2.18845	.38687
Kelompok Kontrol Eksperimen	Kelas Eksperimen	32	21.6875	2.13175	.37684

**Independent Samples Test**

		Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Eksperimen		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.023		
	Sig.	.879		
t-test for Equality of Means	t	.058	.058	
	df	62	61.957	
	Sig. (2-tailed)	.954	.954	
	Mean Difference	.03125	.03125	
	Std. Error Difference	.54007	.54007	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.04834	-1.04835
		Upper	1.11084	1.11085

*Lampiran 20:***Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol Eksperimen****Group Statistics**

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	kontrol	32	23.5000	1.88372	.33300
Kelas Kontrol Eksperimen	eksperimen	32	26.7188	2.31732	.40965

**Independent Samples Test**

		Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Eksperimen		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.689		
	Sig.	.410		
t-test for Equality of Means	t	-6.097	-6.097	
	df	62	59.517	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	-3.21875	-3.21875	
	Std. Error Difference	.52792	.52792	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.27404	-4.27492
		Upper	-2.16346	-2.16258

**Lampiran 21:****Uji-t Sampel Bebas Skor *Pretest* Kelompok Kontrol Dan Eksperimen****Group Statistics**

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T Skor Pretest	kontrol	32	21.7188	2.18845	.38687
Kelompok Kontrol dan Eksperimen	eksperimen	32	21.6875	2.13175	.37684

**Independent Samples Test**

		Uji T Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.023		
	Sig.	.879		
t-test for Equality of Means	t	.058	.058	
	df	62	61.957	
	Sig. (2-tailed)	.954	.954	
	Mean Difference	.03125	.03125	
	Std. Error Difference	.54007	.54007	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.04834	-1.04835
		Upper	1.11084	1.11085

**Lampiran 22:****Uji-t Sampel Bebas Skor *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Eksperimen****Group Statistics**

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T Skor Posttest	kontrol	32	23.5000	1.88372	.33300
Kelompok Kontrol	eksperimen	32	26.7188	2.31732	.40965
Eksperimen					

**Independent Samples Test**

		Uji T Skor Posttest Kelompok Kontrol Eksperimen		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.689		
	Sig.	.410		
t-test for Equality of Means	t	-6.097	-6.097	
	df	62	59.517	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	-3.21875	-3.21875	
	Std. Error Difference	.52792	.52792	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.27404	-4.27492
		Upper	-2.16346	-2.16258

*Lampiran 23:***Uji-t Berhubungan Data *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol	21.7188	32	2.18845	.38687
VAR00001	23.5000	32	1.88372	.33300

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol & VAR00001	32	.747	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol - VAR00001
Paired Differences	Mean	-1.78125
	Std. Deviation	1.47527
	Std. Error Mean	.26079
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-2.31314
	Upper	-1.24936
t		-6.830
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

**Lampiran 24:****Uji-t Berhubungan Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Pretest Posttest Kelas Eksperimen	21.6875	32	2.13175	.37684
VAR00001	26.7188	32	2.31732	.40965

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Pretest Posttest Kelas Eksperimen & VAR00001	32	.582	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Skor Pretest Posttest Kelas Eksperimen - VAR00001
Paired Differences	Mean	-5.03125
	Std. Deviation	2.03968
	Std. Error Mean	.36057
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-5.76663
	Upper	-4.29587
t		-13.954
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

**Lampiran 25:**

**FOTO KEGIATAN**

**A. *Pretest* Kegiatan Bercerita Kelompok Kontrol**



**B. *Pretest* Bercerita Kelompok Eksperimen**



### C. Pembelajaran Kegiatan Bercerita Kelompok Kontrol



### D. Pembelajaran Kegiatan Bercerita Kelompok Eksperimen



**E. *Posttest* Kegiatan Bercerita Kelompok Kontrol**



**F. *Posttest* Kegiatan Bercerita Kelompok Eksperimen**



## Lampiran 26:

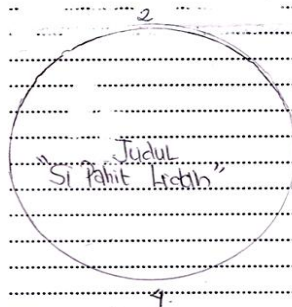
## Contoh Hasil Kerja Siswa Kelompok Eksperimen

Nama : Nur Yuliani

Kelas : VII D

## LEMBAR KERJA SISWA

- Perkeranya kisah seorang Pangeran dari daerah Sumidang bernama Serunting di-  
katakan berseteru dengan iparnya yang bernama Aria Tebing.
- Masalah: Serunting merasa iri hati terhadap Aria Tebing, ladang Aria Tebing  
tumbuh menjadi emas, sedangkan ladang Serunting tumbuh menjadi  
tanaman yang tidak berguna.
- Puncak: Aria Tebing menantang Serunting untuk berkelahi. Dan dengan  
seraja ia menancapkan tombaknya pada halang yang bergetar itu  
dan dikalahkan oleh Serunting.
- Penyelesaian: Serunting pergi betapa ke Gunung Siguntang oleh Hyang Mahameru.  
Akhirnya Serunting tersebut di beri julukan si Pahit Lidah.
- Abstrak: mempunyai keinginan untuk mempunyai anak Bayi.  
Pasangan tua  
sudah campur.



- \* Kisah seorang Pangeran
- Siapakah Serunting itu?
- Dari mana asal daerah serunting?
- Apa yang terjadi pada serunting?

- \* Iri hati
- kenapa iri hati?
- Siapa yang iri hati?
- Ada apa dengan ladang mereka?

- \* Menantang Serunting
- Mengapa menantang serunting?
- Siapa yang di kalahkan oleh serunting?
- Siapa yang menantang serunting?

- \* Betapa ke Gunung Siguntang
- Mengapa Serunting pergi mengembara?
- Apa syaratnya yang di sampaikan kepada Hyang Mahameru?
- Mengapa ia di beri julukan si pahit lidah?

- \* Kembali ke asalnya daerah Sumidang
- Dimana ia mempunyai pohon-pohon tebu yang sudah menguning?
- Apa yang di katakan oleh si Pahit Lidah?
- Siapa yang berniat kembali ke asalnya?

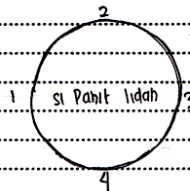
Nama : SILVIA PRIMA YUNIKA

Kelas : VII D

### LEMBAR KERJA SISWA

- Terdapat kisah seorang pangeran dari daerah Sumidang bernama Serunting. Anak keturunan raksasa bernama Putri Lenggang.
- dikhabarkan berseteru dengan Parmira yang bernama Aria Tebing. Sebab permusuhan ini adalah rasa iri hati Serunting terhadap Aria Tebing.
  - berkelahi ~~ada~~
  - Aria Tebing memancarkan tombak ke lidah yang bergetar.
  - Serunting dijuluki Si Pahit Lidah karena semua perkataan jadi kutukan.

~~~~~



#### 1. Kisah seorang Pangeran

- siapa nama pangeran itu?
- Pangeran itu keturunan apa?
- siapa nama adik Parmira?

#### 2. Iri hati

- Siapa yang iri hati?
- Apa yang menyebabkan mereka bertengkar?
- siapa yang membujuk kakak (istri dari Serunting)?

#### 3. timbul Perkelahian

- siapa yang berkelahi?
- sebab apa ia berkelahi?

#### 4. mulai bertapa

- Dimana ia bertapa?
- kenapa Serunting dijuluki Si Pahit Lidah?
- Dengan siapa Serunting bertapa?

## Lampiran 27:

## Contoh Hasil Kerja Siswa Kelompok Kontrol

Nama : Cindy Joe Sanjun.

Kelas : VII A.

## LEMBAR KERJA SISWA

Kisah Seorang Pangeran dari keturunan raksasa bernama Putri tenggang, Pangeran itu bernama Serunting. Dikabarkan sedang berseteru dengan Aria tebing akibat ada rasa iri hati. Dirisahkan mereka mempunyai ladang yg dipisahkan oleh pepohonan. Di bawah pepohonan tumbuhlah cendawan. Cendawan yg tumbuh kearah ladang Aria tebing menjadi logam & emas. Sedangkan jamur yg menghadap ke arah ladang Serunting tak berguna apa-apa.

Menyadari kesaktian Serunting Aria Tebing meminta kepada kakaknya (Istri Serunting) agar tak memberitahukan kesaktian Serunting.

Menurut Istri Serunting kesaktian itu berada pd tumbuhan ilalang yg bergetar mendengar itu Aria Tebing semakin menantang Ia sengaja menancopkan tombaknya pd ilalang yg bergetar itu.

Serunting dijuluki Si Pahit Lidah karena betapa selama bertahun-tahun dan kesaktian itu adl pertakwaan Si Serunting akan berubah menjadi kutukan.

Ke fika Serunting bergalan pulang Ia ingin menguji kesaktiannya dengan mengubah bukit serut yg gundul menjadi hutan kayu & mengubah pohon tebu menjadi batu.

Dikde - Pokok :

1. keturunan raksasa Putri Tenggang bernama Serunting.
2. Permusuhan Aria Tebing & Serunting disebabkan adanya iri hati.
3. Cendawan yg tumbuh menghadap ladang Aria Tebing menjadi logam & emas. Sedangkan jamur yg tumbuh menghadap ladang Serunting tak berguna.
4. Kesaktian Serunting berada pd tumbuhan ilalang.
5. Serunting bertapa ke gunung Siguntang.
6. Serunting dijuluki "Si Pahit Lidah".
7. Serunting menguji kesaktiannya dg mengubah tebu menjadi batu.

Nama : Alliya Nur Rahmawati

Kelas : 7A

## LEMBAR KERJA SISWA

### Si Pahit Lidah

Tersebutlah kisah seorang pangeran dari daerah Sumidang bernama Serunting. Anak keturunan raksasa bernama Putri Tenggara ini, dikabarkan bersekeru dengan iparnya yang bernama Aria Tebing. Sebab permusuhan ini adalah rasa iri hati Serunting terhadap Aria Tebing.

Mereka memiliki ladang padi bersebelahan yang dipisahkan oleh pepohonan. Di bawah pepohonan itu tumbuhlah cendawan. Cendawan yang menghadap ke arah Ladang Aria Tebing tumbuh menjadi logam emas. Sedangkan jamur yang menghadap ladang serunting tumbuh menjadi tanaman tak berguna.

Pada suatu hari telah berubah menjadi perkelahian. menyadari bahwa Serunting lebih safti, Aria Tebing menghentikan perkelahian tersebut. Ia mencari jalan lain untuk mengalahkan lawannya. Ia membujuk kakaknya (isteri dan serunting) supaya memberitahukan rahasia kesaktian Serunting.

Kesaktian Serunting berada pada tumbuhan ilalang yang bergetar (meskipun tidak ditiup angin). Aria Tebing kembali menantang. Dengan sengaja ia menancapkan tombaknya pada ilalang yang bergetar itu.

Serunting tersakiti, dan terluka parah. merasa dihianati istrinya, ia pergi mengembara. Serunting pergi bertapa ke Gunung Siguntang. Oleh Hyang Mahameru ia dijanjikan kekuatan gaib. Kesaktian itu adalah bahwa kalimat atau perkataan apapun yang keluar dari lidah mulutnya akan berubah menjadi kotakan. Karena itu ia diberi julukan Si Pahit Lidah.

Lalu Serunting kembali ke asalnya. Di tepi danau Ranau, dijumpainya terhampar pohon-pohon tebu yang sudah menguning. Si Pahit Lidah berkata : " Jadilah Batu " .. dan seterusnya, ia mengukir setiap orang yang dijumpainya di tepi Sungai Jambi diukir jadi Batu. Namun, ia punya maksud baik. ia mengubah Bukit Serut yang gundul menjadi hutan kayu. dan ia memenuhi keinginan pasangan tua yang sudah ompang untuk mempunyai anak bayi.

**Lampiran 28:****Surat Izin Penelitian**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0819/UN.34.12/DT/IX/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 September 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI LINGKARAN PERTANYAAN PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMP N 2 PENGASIH WATES KULON PROGO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EDWIN IHSANI  
NIM : 09201244001  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : September-Desember  
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP.19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
 070 /Reg / VI / 6691 / 9 / 2013

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0819/UN.34.12/DT/IX/2013**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Tanggal : **05 SEPTEMBER 2013** Perihal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EDWIN IHSANI** NIP/NIM : **09201244001**  
 Alamat : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI LINGKARAN PERTANYAAN PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMP N 2 PENGASIH WATES KULON PROGO**

Lokasi : **KAB KULON PROGO**

Waktu : **05 September 2013 s/d 05 Desember 2013**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan n
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **05 September 2013**

An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perencanaan dan Pengembangan  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan:**

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 BUPATI KULON PROGO C.Q KPT
- 3 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 4 YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00675/IX/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/v/6691/9/2013, tanggal 05 september 2013, Perihal : Izin penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **EDWIN IHSANI**  
 NIM / NIP : **09201244001**  
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Keperluan : **Izin penelitian**  
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI LINGKARAN PERTANYAAN PADA KEMAMPUAN BERCEKITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PENGASIH WATES KULON PROGO**

Lokasi : **SMP N 2 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**  
 Waktu : **05 September 2013 s/d 05 Desember 2013**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**  
 Pada Tanggal : **09 September 2013**



**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**  
**Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H**  
**Pembina Tk.I ; IV/b**  
 NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SMP N 2 Pengasih
7. Yang bersangkutan
8. Arsip